

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA  
USAHA BATIK PESISIR DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT (Studi Kasus di Desa Kemplong, Kecamatan Wiradesa,  
Kabupaten Pekalongan)**

**Skripsi**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



**Oleh :**

**ALYA RAHMA FALASIFAH**

**NIM 1905026126**

**Program Studi Ekonomi Islam**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Alya Rahma F

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Alya Rahma Falasifah

NIM : 1905026126

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : **Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Usaha Batik Pesisir terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Kemplong, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan).**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 28 Maret 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.**

**NIP.196008301994032003**

**Zuhdan Ady Fataron, M.M.**

**NIP. 19840308201531003**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185


PENGESAHAN

Nama : Alya Rahma Falasifah  
NIM : 1905026126  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : **Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Usaha Batik Pesisir dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Kemplong, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan).**


Telah diuji munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 10 April 2023. Serta dapat diterima untuk pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ekonomi Islam.

Semarang, 12 April 2023


Ketua Sidang

  
Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag  
NIP. 196904201996031002


Sekretaris Sidang

  
Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag  
NIP. 196908301994032003

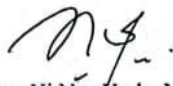
Penguji I

  
Prof. Dr. Mublis, M.Si  
NIP. 196101171988031001

Penguji II

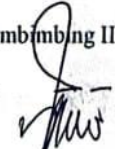
  
Sokhikhatul Mawadah, M.E.I  
NIP. 198503272018012001

Pembimbing I

  
Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag  
NIP. 196908301994032003



Pembimbing II

  
Zuhdan Adv Fataron, M.M  
NIP. 19840308201531003

## MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

**“Siapa yang bersungguh-sungguh, Ia akan berhasil”**

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

**Artinya: “Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.” (QS. Al-Baqarah ayat 205)**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW.

Perjuangan serta usaha dalam ketekunan diiringi dengan niat, perjuangan, kerendahan hati, dan didampingi dengan doa dalam proses penyusunan skripsi. Penulis mempersembahkan karya ini teruntuk orang disekitar penulis, semoga senantiasa mendapat keberkahan serta kasih sayang dari Allah SWT.

Terimakasih kepada orang yang senantiasa mendukung penulis dalam waktu dan kehidupan penulis :

1. Bapak dan Ibu (Toyibah dan Riana) tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, dukungannya, dan yang tak henti mendoakan sehingga dapat mencapai tahap ini.
2. Kakak sepupu (Listya Ningsih) tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungannya serta tidak henti mendoakan sehingga dapat menyelesaikan tahap ini.
3. Semua anggota keluarga yang tidak bisa saya sebut satu persatu, terimakasih atas doa yang diberikan kepada saya.
4. Keluarga besar akademik UIN Walisongo Semarang, terkhusus prodi Ekonomi Islam yang memberi ilmu pengetahuan begitu banyak kepada penulis.
5. Seluruh staf dan pengurus Perusahaan Batik Pesisir Pekalongan dan pihak-pihak yang mendukung.
6. Seluruh teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2019.

7. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang, yang telah membina dan membekali penulis dengan segudang keilmuannya selama tinggal disana.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis percaya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis akan sangat berterimakasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Skripsi ini juga tidak berisi pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi-informasi yang didapatkan dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alya Rahma Falasifah

NIM : 1905026126

Jurusan : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Usaha Batik Pesisir terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Kemplong, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan)".

Secara keseluruhan merupakan hasil penelitian penulis sendiri kecuali informasi-informasi yang didapatkan dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 30 Maret 2023



Alya Rahma Falasifah

1905026126

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi merupakan suatu hal yang terpenting dalam sebuah skripsi karena banyak menggunakan istilah judul buku, istilah arab, nama lembaga, dan nama orang yang aslinya ditulis menggunakan huruf arab kemudian disalin ke huruf latin. Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut :

### A. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De



ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Huruf Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	يأ = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

## C. Ta Marbutah

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>

## KATA PENGANTAR

Puji syukur, Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan karunia-Nya. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Usaha Batik Pesisir dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Kemplong, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan SI pada jurusan Ekonomi Islam. Penulis menyadari bahwa sepenuhnya proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari pihak bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Yang terhormat Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku penanggung jawab penuh terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar di lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberi izin dalam pelaksanaan penulisan skripsi penulis.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag, dan Nuruddin, S.E., M.M. selaku Ketua dan Sekertaris jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pengarahan dan nasehat kepada penulis khususnya dalam pelaksanaan perkuliahan.
4. Muyassarah, M.Si. selaku wali dosen yang telah memberikan pengarahan dan nasehat kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag. dan Zuhdan Ady Fataron, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah sabar dan tulus dalam

memberikan arahan, masukan, menuntun, memotivasi dan meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

6. Seluruh Dosen di lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengalamannya sehingga dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis.
7. Seluruh Civitas Akademik dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
8. H. Failasuf, S.E, selaku pimpinan Batik Pesisir Pekalongan dan seluruh staf Batik Pesisir selaku pemberi informasi kepada penulis guna menyelesaikan penyusunan skripsi ini dalam proses wawancara, foto dan dokumentasi.
9. Abah Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag dan Umi Dr. Hj. Arikhah, M.Ag., selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang yang selalu memberikan motivasi, doa, serta dukungan saat menimba ilmu di pondok.
10. Para Cendekiawan Muslim, Penulis Buku berbagai generasi, dan semua pihak yang tulisan serta buah pikirannya menjadi acuan penulis.
11. Semua pihak-pihak yang sudah memberi bantuan berupa dorongan dan bimbingan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Penulis sadar akan banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis memohon saran dan kritiknya dari pembaca skripsi ini agar skripsi ini kelak bisa bermanfaat di waktu nanti.

Semarang, 20 Maret 2023

Penulis



**Alva Rahma Falasifah**

**1905026126**

## ABSTRAK

Batik Pesisir merupakan sebuah perusahaan industri pembuatan kain batik dengan berbagai motif eksklusif menggunakan teknik tulis, cap *printing* maupun kombinasi lain. Sebuah perusahaan dalam menjalankan produksi batik tentunya akan menghasilkan limbah dari setiap proses produksinya. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab perusahaan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena keberadaannya di tengah lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dari usaha Batik Pesisir terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar wilayah perusahaan tepatnya di desa Kemplong, Wlradesa, Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sekunder. Data tersebut didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu, data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif karena dalam hal ini penulis mendeskripsikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan oleh Batik Pesisir. Hasil penelitian diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan oleh Batik Pesisir merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan, masyarakat maupun lingkungan sekitar. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Batik Pesisir terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dilaksanakan melalui dua bentuk yaitu CSR sosial dan CSR lingkungan. Dari kedua program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Batik Pesisir tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan manfaat yang didapatkan oleh semua pihak yang ada.

**Kata Kunci :** *Corporate Social Responsibility* (CSR), Perusahaan Batik, dan Kesejahteraan Masyarakat

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>DEKLARASI</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	20
F. Metodologi Penelitian.....	<b>24</b>
G. Sistematika Penulisan.....	26
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	28
A. Corporate Social Responsibility (CSR).....	28
B. Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Perspektif Islam.....	36
C. Kesejahteraan Masyarakat.....	42
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b> .....	48
A. Gambaran Umum Perusahaan Batik Pesisir.....	48
B. Gambaran Umum Kelurahan Kemplong.....	53
C. Gambaran Umum Corporate Social Responsibility (CSR) Batik Pesisir.....	56

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Batik Pesisir dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat .....	59
B. Dampak Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Pengusaha Batik Pesisir Pekalongan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar .....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Piramida Masalah.....	40
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Batik Pesisir.....	50



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Unit Usaha Batik di Pekalongan.....	6
Tabel 1.2 Persentase Penduduk Menganggur.....	7
Tabel 1.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Kemplong.....	53
Tabel 4.1 Realisasi Dana CSR Batik Pesisir Tahun 2022.....	62
Tabel 4.2 Data Kegiatan Sosial Batik Pesisir Tahun 2022.....	66

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi perkembangan perekonomian di Indonesia tidak bisa lepas dari perkembangan ekonomi dunia. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dalam suatu tatanan kehidupan dan kondisi lingkungan yang dipengaruhi oleh perubahan perilaku yang diakibatkan oleh persepsi terhadap lingkungan tersebut. Dalam suatu wilayah baik itu desa, kecamatan, kabupaten, provinsi maupun negara sebuah perusahaan merupakan salah satu faktor ekonomi yang dituntut untuk menghasilkan profit secara maksimal. Selain itu, perusahaan sehubungan dengan keberadaannya dilingkup masyarakat harus memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Perusahaan jika ingin tumbuh secara berkelanjutan mempunyai tanggung jawab yang berpijak pada konsep *triple botton lines* yaitu suatu kondisi ekonomi yang tidak hanya fokus pada kondisi keuangannya saja, akan tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>1</sup> Tanggung jawab sosial ini disebut dengan istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)* dimana perusahaan ikut andil dalam mensejahterahkan masyarakat sekitar melalui program yang dijalankan.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah tindakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai bentuk dari tanggung jawab

---

<sup>1</sup> Indra Sulistiana, "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi 4, no. 2 (23 Agustus 2017), <https://doi.org/10.30656/jak.v4i2.252>.

mereka terhadap sosial atau lingkungannya baik itu karyawan, komunitas, lingkungan sekitar maupun masyarakat luas.<sup>2</sup>

*Corporate Social Responsibility* dalam Islam dipandang sebagai suatu kegiatan yang memiliki tujuan mulia yaitu berkontribusi dalam mengurangi ketidakadilan dan kemiskinan di kalangan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam suatu bisnis pasti terdapat adanya permasalahan sosial dan perusahaan harus bertanggungjawab untuk menyelesaikannya. Prinsip pertanggungjawaban yang digunakan dalam islam yaitu seimbang dalam bentuk dan ruang lingkupnya. Suatu perusahaan dalam mengemban tanggung jawab sosialnya memiliki tiga domain yaitu pelaku-pelaku organisasi, lingkungan hidup atau alam semesta, serta kesejahteraan sosial masyarakat. Prinsip islam dalam menjalankan bisnis yang berkaitan dengan CSR diantaranya dengan melestarikan dan menjaga lingkungan, upaya mengurangi kemiskinan, mendahulukan sesuatu yang bermoral bersih daripada yang bermoral kotor, serta jujur dan amanah.<sup>3</sup>

*Corporate Social Responsibility* di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74, suatu perusahaan terutama yang menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sehingga mewajibkan perusahaan untuk melakukan aktifitas tanggung jawab sosial.<sup>4</sup> Perusahaan harus menyadari bahwa kegiatan *Corporate Social Responsibility* akan bermanfaat besar bagi usaha bisnis yang

---

<sup>2</sup> Wandayani Nurfadilah dan Yusar Sagara, “*Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility,*” *Akuntabilitas* 8, no. 1 (1 April 2015): 78–89, <https://doi.org/10.15408/akt.v8i1.2763>.

<sup>3</sup> Mufti Afif, “*Corporate Social Responsibility Dalam Perpektif Islam,*” *Islamic Economics Journal* 3, no. 2 (20 Desember 2017): 145, <https://doi.org/10.21111/iej.v3i2.2716>.

<sup>4</sup> Andrew Shandy Utama, “*Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru,*” *JCH (Jurnal Cendekia Hukum)* 4, no. 1 (28 September 2018): 26–36, <https://doi.org/10.33760/jch.v4i1.53>.

digelutinya, perusahaan ikut andil dalam menanggulangi permasalahan sosial maupun lingkungan yang dapat digunakan dalam program perusahaan.

Kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terstruktur dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok untuk mencapai standar hidup dan sosial yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuannya serta meningkatkan kesejahteraannya secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat. Dalam UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>5</sup> Kesejahteraan sosial ini dimaksudkan untuk mewujudkan kehidupan yang bermartabat dan layak dalam memenuhi hak atas kebutuhan demi tercapainya kesejahteraan sosial, negara menyelenggarakan pelayanan dan pengembangan kesejahteraan sosial secara terencana, terarah dan berkelanjutan. Al-qur'an menyinggung tentang kesejahteraan yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ.

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. An-Nahl [16]:97)

Yang dimaksud dengan kehidupan yang baik pada ayat diatas yaitu memperoleh rizki yang halal dan baik, ada pendapat yang mengatakan bahwa kehidupan yang baik adalah beribadah kepada Allah SWT disertai dengan

---

<sup>5</sup> Dr Onny Medaline, “Kajian Teori Kesejahteraan Sosial Dalam Pelaksanaan Wakaf Atas Tanah,” Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam 10, no. 2 (2017): 134–41, <https://doi.org/10.47411/al-awqaf.v10i2.76>.

memakan rizki yang halal dan memiliki sifat qanaah. Berdasarkan pada surat An-Nahl ayat 97, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan, dengan tanpa memandang bentuk fisik seseorang. Oleh karena itu, barang siapa yang mau melakukan amal kebaikan dan beriman kepada Allah SWT, maka akan diberikan balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan pahala di akhirat yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakannya.

Dunia usaha tidak akan bisa bertahan tanpa memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut didirikan, baik sekarang maupun masa depan. CSR menjadi salah satu cara agar perusahaan belajar atau mengetahui bagaimana keadaan lingkungan sekitar dengan cara melibatkan masyarakat. Demikian pula dengan Usaha Batik Pesisir Pekalongan mempunyai tanggung jawab terhadap keadaan lingkungan sekitar dengan melibatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar di usaha Batik Pesisir Pekalongan menerapkan program CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan. Sehubungan dari latar belakang dalam kerangka tersebut, perusahaan sebaiknya mengetahui keadaan lingkungan sekitar yang melibatkan masyarakat agar perusahaan dapat mengimplementasikan tanggung jawabnya terhadap kesejahteraan masyarakat melalui program CSR.

Industri di masa saat ini yang semakin maju dalam melaksanakan bisnisnya tidak hanya berupaya meningkatkan profit saja, tetapi lebih dari itu industri juga diharapkan memperhatikan kondisi lingkungan serta sosial yang berada di sekitarnya. Tidak hanya perindustrian dalam skala besar saja, namun UMKM pula mulai dituntut untuk bisa memperhatikan kondisi sosial serta kawasan sekitarnya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan perusahaan ataupun usaha yang dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI), memiliki total aset tidak lebih dari Rp. 600 juta (di luar area

perumahan dan perkebunan).<sup>6</sup> Di Indonesia UMKM ialah salah satu bidang usaha yang mempunyai peranan penting untuk perkembangan ekonomi, UMKM juga berperan di dalam penyerapan tenaga kerja. UMKM bagaikan ujung tombak perekonomian Indonesia diharapkan bisa memperhatikan terhadap permasalahan-permasalahan di lingkungan dan sosial yang terdapat di sekitarnya serta melangsungkan tanggung jawab sosial perusahaan yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). UMKM menjadi salah satu penyokong perekonomian Indonesia karena mampu menyerap 119 juta lebih tenaga kerja.<sup>7</sup>

Pekalongan merupakan salah satu wilayah yang terdapat banyak pengusaha batik, oleh karena itu sudah sepantasnya para pengusaha batik sebagai salah satu produsen batik memberikan *feedback* yang positif terhadap lingkungan sekitar atas perkembangan usahanya. Untuk itu para pemilik usaha batik di wilayah ini sering melakukan kegiatan sosial sebagai wujud kepedulian sosial mereka terhadap masyarakat sekitar yang telah memberikan ruang bagi para pengusaha batik. Hal ini dikarenakan para pengusaha batik ikut serta dalam menghasilkan limbah dan menambah pencemaran lingkungan. Selain karena limbah, pelaksanaan CSR dilaksanakan guna untuk menjaga keharmonisan antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, sebagai wujud tanggung jawab dari para pengusaha batik kepada masyarakat, maka para pengusaha batik melakukan kegiatan CSR. Contoh kegiatan tanggung jawab sosial tersebut adalah bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk mengelola limbah sisa hasil produksi dengan pembangunan IPAL (Instalansi Pengolah Air Limbah), menjadi donatur pada yayasan sosial, membantu menyumbang masjid, memberikan bonus kepada para karyawan.

---

<sup>6</sup> Sokhikhatul Mawadah, “Pedagang Tradisional Sebagai Pelaku UMKM Mitra Usaha BMT Walisongo dalam Pembiayaan Produktif,” *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2019): 1.

<sup>7</sup> Zuhdan Ady Fataron, “Elaborasi Green Marketing dan Islamic Marketing Ethics (Studi Kasus UMKM di Indonesia),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 01 (2022): 80–89.

Dinas Lingkungan Hidup kota Pekalongan menyebutkan jumlah limbah yang dikeluarkan oleh perusahaan batik mencapai kisaran 5000 kubik per hari. Dari jumlah limbah yang dikeluarkan tersebut, data DLH menyebutkan adanya kisaran 50% atau 2600 kubik yang sudah masuk ke IPAL Komunal sekitar perusahaan. Pengusaha yang tidak mau bertanggungjawab atas limbah perusahaannya harus siap dengan Aparat Penegak Hukum. DLH melakukan pengawasan terhadap para pengusaha yang tidak bertanggung jawab dalam arti tidak bersedia membuat izin dan tidak membuat instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), DLH menggandeng Satpol PP dan Polres setempat guna menindak langsung para pengusaha yang masih melakukan pelanggaran tersebut.

Adanya kegiatan tanggung jawab sosial ini, diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan serta bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah perusahaan. Adapun jumlah usaha batik di Pekalongan dari tahun 2019-2022 menurut data Disperindagkop dan UKM Pekalongan.

**Tabel 1.1 Jumlah Unit Usaha Batik di Pekalongan**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Unit Usaha</b>
2019	611
2020	611
2021	600
2022	602

*Sumber : Disperindagkop Kota Pekalongan*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah unit usaha batik di Pekalongan mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu berjumlah 600 unit usaha lebih sedikit dari tahun sebelumnya dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 602 unit usaha batik. Salah satu

pengusaha batik di Pekalongan yang menerapkan program CSR yaitu Batik Pesisir yang berada di wilayah Wiradesa.

Batik Pesisir merupakan salah satu perusahaan industri batik yang ada di Pekalongan dengan desain batik khas dari Pekalongan atau pesisiran, memadukan antara desain klasik dan modern. Produknya meliputi batik tulis dan batik cap. Perusahaan ini didirikan oleh H. Failasuf pada tahun 1999. Sebuah perusahaan produksi batik tentulah akan menghasilkan limbah dari setiap proses produksinya, mulai dari limbah pembuatan kain batik serta limbah dari proses pembuatan barang jadinya. Selain dari limbah yang dihasilkan, suatu perusahaan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mensejahterahkan lingkungan sekitar, mulai dari masyarakat, karyawan yang berkerja di lingkungan perusahaan serta berbagai pihak yang ikut serta didalamnya.

Alasan pemilihan perusahaan Batik Pesisir dalam pembahasan penelitian ini, karena Batik Pesisir merupakan salah satu usaha batik unggulan di Pekalongan yang sudah berdiri sejak tahun 1999, dimana Batik Pesisir ini juga menjadi pelopor atau pendiri Kampung Batik Wiradesa. Selain itu, Batik Pesisir telah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.

Bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh Perusahaan Batik Pesisir salah satunya dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti memberi bantuan terhadap masyarakat sekitar berupa sembako, membantu pembangunan fasilitas umum seperti masjid/musholla. Untuk tanggung jawab kepada karyawan, perusahaan selalu memberikan beberapa bantuan ke setiap karyawan yang membutuhkan. Dengan tanggung jawab yang telah dilakukan oleh perusahaan berharap dapat mensejahterahkan karyawan dan membantu masyarakat fakir miskin.

**Tabel 1.2**  
**Persentase Penduduk Menganggur**



<b>Tahun</b>	<b>Persentase Penduduk Menganggur (%)</b>
2018	6,75
2019	6,60
2020	7,17
2021	7,59
2022	7,00

*Sumber : Kelurahan Kemplong, Wiradesa*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa angka pengangguran dari tahun ke tahun masih mengalami naik turun. Pada tahun 2018 persentase penduduk menganggur mencapai 6,75%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,15%, pada tahun 2020 dan 2021 persentase penduduk menganggur kembali meningkat masing-masing sebesar 0,57% dan 0,42%, kemudian untuk tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,59%.

Kegiatan yang dijalankan oleh Batik Pesisir diharapkan dapat berpegang pada kesadaran sosial yang memberikan kontribusi dan bentuk kepedulian yang nyata untuk kemakmuran masyarakat, serta turut berkontribusi dalam menjaga lingkungan sekitar. Kontribusi bentuk kepedulian serta tanggung jawab yang dimaksud disini yaitu menggunakan konsep CSR. Dengan adanya program CSR dalam sebuah perusahaan, maka akan menciptakan hubungan yang lebih baik dengan masyarakat, selain itu bisa membentuk citra positif bagi perusahaan, dengan adanya program CSR juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Riyan Ardi Cahya tahun 2022 dengan judul “Implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk sebagai Upaya dalam Pembinaan Lingkungan dan Kemitraan”. Penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana penggunaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Semen Baturaja (Area Ring I,

Desa Sukajadi, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten OKU) Studi Kasus dalam Meminimalisir Dampak Kerusakan Lingkungan. Program yang dijalankan oleh PT. Semen Baturaja meliputi Program (UU), Alam Kelompok Sasaran, Pelaksana, Faktor Lingkungan (fisik, sosial, budaya dan politik).<sup>8</sup> Relevansi dengan penelitian ini yaitu berkaitan dengan lingkungan yang mana dalam PT. Semen Baturaja menawarkan program yang cukup menarik dengan harapan bisa menjadi referensi dalam penerapan program CSR. Dari penelitian terdahulu tersebut terdapat kesamaan topik yang akan dibahas peneliti, yaitu tentang Implementasi CSR di sebuah kawasan perusahaan beroperasi, sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitian dan fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis implementasi CSR pada usaha Batik Pesisir Pekalongan terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan. Implementasi CSR tentu sangat berpengaruh terhadap masyarakat khususnya target atau sasaran yang dituju. Dengan implementasi yang tepat atau relevan dengan kebutuhan masyarakat dan kelestarian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan bisa menjadi salah satu alternatif yang dilakukan pemerintah dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menjaga lingkungan sekitar perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA USAHA BATIK PESISIR DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus di Desa Kemplong, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah diantaranya :

---

<sup>8</sup> Riyan Ardi Cahya, “Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk sebagai Upaya dalam Pembinaan Lingkungan dan Kemitraan,” *JIM : Journal Of International Management* 1, no. 01 May (5 Oktober 2022): 43–54.

1. Bagaimana implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada pengusaha Batik Pesisir Pekalongan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar ?
2. Apa dampak dari implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada pengusaha Batik Pesisir Pekalongan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pengusaha Batik Pesisir Pekalongan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar
2. Untuk mengetahui dampak dari adanya implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada pengusaha Batik Pesisir Pekalongan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar

Manfaat dari penelitian ini, antara lain :

1. Secara Praktis
  - a) Untuk menambah informasi serta sebagai bahan masukan bagi para pelaku *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan masyarakat umum terkait program *Corporate Social Responsibility* (CSR).
  - b) Bagi Pengusaha Batik Pesisir Pekalongan, dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Secara Teoritis
  - a) Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi pembaca, baik mahasiswa maupun masyarakat secara umum tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR).

- b) Dapat digunakan sebagai dasar pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan berikutnya bagi mahasiswa dan masyarakat yang akan melakukan penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

#### D. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam sebuah perusahaan, penulis melihat kembali penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi referensi dalam penelitian ini, untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang sama. Penulis mengumpulkan referensi yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

Secara ringkas penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Omi Pramiana & Nur Anisah (2018), “Implementasi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dalam Perspektif <i>Shariah Enterprise Theory</i> ”.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan deskriptif kualitatif, sumber data diperoleh dari observasi dan wawancara.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi CSR pada BMT Masalah Kantor Cabang Pembantu telah dilakukan sesuai dengan <i>Syariah</i>

			<i>Enterprise Theory</i> (SET). <sup>9</sup>
2.	Ni Ketut Sri Ardani & Luh Putu Mahyuni (2020), “Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan”.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toya Devasya menerapkan <i>Corporate Social Responsibility</i> berlandaskan Tri Hita Karana. Perusahaan memandang penerapan CSR penting dilakukan karena menjadi solusi dari dampak kegiatan bisnis yang ditimbulkan oleh perusahaan. Dari penerapan CSR ini menunjukkan adanya manfaat yang dapat diterima oleh perusahaan seperti dukungan dari masyarakat dan kenyamanan saat bekerja

<sup>9</sup> Omi Pramiana dan Nur Anisah, “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Perspektif *Shariah Enterprise Theory*,” Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis 13, no. 2 (30 Oktober 2018): 169–82, <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.311>.

			yang dirasakan oleh karyawan. <sup>10</sup>
3.	Andrew Shandy Utama (2018), “Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. Riau Andalan Pulp and Paper terhadap Masyarakat di Kabupaten Pelalawan”.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum sosiologis dengan menggunakan pendekatan implementasi peraturan perundang-undangan yaitu UU No. 40 Tahun 2007 dan Peraturan daerah Provinsi Riau No. 6 Tahun 2012, terhadap implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Riau Andalan Pulp and Paper. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.	Hasil penelitian ini ialah bahwa CSR yang pada awalnya hanya tanggungjawab moral bagi perusahaan terhadap masyarakat yang bertempat tinggal disekitar lokasi perusahaan saat ini berubah menjadi tanggung jawab hukum berupa kewajiban bagi perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. PT Riau Andalan Pulp and Paper telah melaksanakan CSR untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pelalawan

<sup>10</sup> Ni Ketut Sri Ardani dan Luh Putu Mahyuni, “Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan Manfaatnya Bagi Perusahaan,” *Jurnal Manajemen Bisnis* 17, no. 1 (22 Januari 2020): 12–23, <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i1.2339>.

			sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh peraturan perundang-undangan yang sudah berlaku. <sup>11</sup>
4.	Fitra Rizal (2020), “Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam Perspektif Islam”.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan deskriptif-interpretatif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR adalah suatu konsep organisasi, khususnya dalam sebuah perusahaan dimana didalamnya memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Berdasarkan ajaran islam, ada konsep yang lebih agung terkait dengan CSR, yaitu salah satunya dengan mengeluarkan zakat. Bahkan dalam instrumen ekonomi islam sebagai bentuk tanggung jawab

<sup>11</sup> Andrew Shandy Utama, “Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Riau Andalan Pulp and Paper Terhadap Masyarakat di Kabupaten Pelalawan,” *Jurnal Selat* 5, no. 2 (11 Agustus 2018): 123–33, <https://doi.org/10.31629/selat.v5i2.373>.

			pribadi maupun sosial adalah perangkat ZIS. <sup>12</sup>
5.	Ni Kadek Ayu Lisa Dwiyanti & Luh Putu Mahyuni (2018), “Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Industri Perhotelan : Studi Kasus pada The Tanjung Bena Beach Resort”.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi Hotel The Tanjung Bena Beach Resort menerapkan CSR adalah untuk menjaga hubungan baik antara hotel dengan masyarakat sekitar dan untuk meningkatkan keuntungan hotel, CSR yang diterapkan di Hotel ini berdampak positif untuk meningkatkan hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat, karyawan dan untuk penurunan

<sup>12</sup> Fitra Rizal, “Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam Perspektif Islam.” *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 1, no. 01 (4 September 2020): 19–38.



			biaya operasional hotel. <sup>13</sup>
6.	Fahrial, Andrew Shandy Utama, Sandra Dewi (2019), “Pemanfaatan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Pembangunan Perekonomian Desa”.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yuridis normatif, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.	Hasil dari penelitian tersebut yaitu peraturan daerah provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2012 mengatur bahwa setiap perusahaan yang ada di Provinsi Riau wajib melaksanakan program CSR. Program CSR tersebut yang beroperasi di Provinsi Riau bermanfaat untui membangun perekonomian desa. <sup>14</sup>
7.	Erni Suyani, Evi Zahara dan Fandi Alfiansyah Siregar (2019), “Strategi Komunikasi Bisnis	Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey ( <i>Survey research</i> ) dengan tujuan untuk	Hasil dari penelitian ini ialah bahwa keberadaan strategi komunikasi bisnis dengan menggandeng

<sup>13</sup> Ni Kade Ayu Lisa Dwiyantri dan Luh Putu Mahyuni, “Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Industri Perhotelan : Studi Kasus pada The Tanjung Benoa Beach Resort.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 3, no. 2 (2018): 153–60, <https://doi.org/10.38043/jiab.v3i2.2119>.

<sup>14</sup> Fahrial Fahrial, Andrew Shandy Utama, dan Sandra Dewi, “Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Pembangunan Perekonomian Desa,” *Jurnal Wawasan Yuridika* 3, no. 2 (30 September 2019): 251–64.

	dalam menerapkan Program Corporate Social Responsibility (Studi di PT. Coca Cola Bottling Indonesia Cabang Medan)”.	melakukan penyelidikan dimana informasi tentang kondisi yang terjadi di perusahaan PT. Coca Cola Bottling Indonesia Medan secara sistematis dikumpulkan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan data-data yang diperoleh di lapangan berupa kata-kata dan gambar baik itu dari hasil wawancara, dokumentasi ataupun observasi yang akan menjadi bahan analisis.	program tanggung jawab perusahaan atau disebut dengan CSR sangatlah utama untuk memnuhi terhadap kepentingan publik dapat diwujudkan melalui pelaksanaan program-program CSR yang berkelanjutan dan menyentuh langsung aspek-aspek kehidupan masyarakat. <sup>15</sup>
8.	Ricky Michael, Santoso Tri Raharjo, Risna Resnawaty (2019), “Program CSR Yayasan Unilever Indonesia	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif.	Hasil dari penelitian tersebut yaitu PT Unilever Indonesia Tbk. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam

<sup>15</sup> Erni Suyani, Evi Zahara, dan Fandi Alfiansyah Siregar, “Strategi Komunikasi Bisnis dalam menerapkan Program Corporate Social Responsibility (Studi Di PT. Coca Cola Bottling Indonesia Cabang Medan),” *Warta Dharmawangsa* 13, no. 1 (14 Maret 2019), <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i59.347>.

	Berdasarkan Teori <i>Triple Bottom Line</i> ".		penyediaan kebutuhan hidup masyarakat sudah menciptakan program CSR melalui Yayasan Unilever Indonesia (YUI), dengan tiga pilar besar yang diturunkan secara lebih detail lewat program merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. <sup>16</sup>
9.	Adhianty Nurjanah, Frizki Yulianti (2019), "Pelaksanaan Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Komunikasi CSR (Studi Kasus : CSR Delegation European Union To Malaysia dan CSR Pt. Holcim	Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yang akan menyoroti berbagai elemen dan kompetensi yang bisa mempengaruhi komunikasi, dengan menggunakan metode ini maka akan memberikan keluasan	Hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa pelaksanaan program CSR kedua perusahaan tersebut lebih banyak pada pemberdayaan masyarakat ( <i>community empowerment</i> ) dengan memberikan banyak

<sup>16</sup> Ricky Michael, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty, "Program CSR Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori Triple Bottom Line," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (12 Agustus 2019): 23–31, <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23116>.

	Indonesia Tbk. Cilacap Plant).”	bagi peneliti untuk mengeksplor keunikan sehingga mampu mempertajam analisis terhadap kasus yang diamati.	<i>workshop</i> dan pendampingan dalam kebutuhan utama masyarakat di kesehatan, pendidikan, termasuk pemberian subsidi modal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat dari program CSR tersebut. <sup>17</sup>
10.	Dina Gledis Yovana (2020), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)”.	Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif (penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika.	Hasil dari penelitian tersebut berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan

<sup>17</sup> Adhianty Nurjanah dan Frizki Yulianti Nurnisya, “Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) dan Komunikasi CSR,” *Profetik: Jurnal Komunikasi* 12, no. 1 (23 Juni 2019): 93–107, <https://doi.org/10.14421/pjk.v12i1.1542>.

			<p>terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>.<sup>18</sup></p>
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dari 10 hasil penelitian diatas terdapat kesamaan topik yang akan dibahas oleh peneliti, yaitu tentang Implementasi CSR di kawasan perusahaan beroperasi. Sedangkan, perbedaan dari 10 penelitian diatas yaitu objek penelitian dan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan oleh usaha Batik Pesisir Pekalongan terhadap kesejahteraan masyarakat (studi kasus di Desa Kemplong, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan).

## E. Kerangka Teori

<sup>18</sup> Dina Gledis Yovana dan Abdul Kadir, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)," *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 21, no. 1 (2 November 2020), <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/555>.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan tanggung jawab perusahaan dalam bentuk tindakan etis pada sebuah perusahaan atau dunia bisnis yang dimaksudkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan, masyarakat, dan alam sekitar perusahaan.<sup>19</sup> Mu'man dan Nuryana mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam berinteraksi dengan pemangku kepentingan dan lingkungan dimana suatu perusahaan melakukan aktifitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku. Adapaun Michael Hopkins menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* berkaitan dengan perlakuan perusahaan terhadap *stakeholders* baik yang ada didalam maupun diluar perusahaan, termasuk lingkungan secara etis atau secara bertanggung jawab. Sedangkan secara sosial *Corporate Social Responsibility (CSR)* meliputi tanggung jawab dibidang ekonomi dalam upaya menciptakan standar hidup lebih baik dengan tetap memelihara profitabilitas perusahaan.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam perspektif Islam merupakan implikasi dari konsep ajaran kepemilikan dalam islam sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Dalam perspektif islam, terdapat tiga bentuk implementasi yang dilakukan perusahaan dalam mengembangkan tanggung jawab sosial (CSR) yaitu pertama tanggung jawab sosial terhadap para pelaku perusahaan dan *stakeholder*, kedua tanggung jawab sosial terhadap lingkungan alam dan yang ketiga tanggung jawab sosial terhadap kesejahteraan sosial masyarakat.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Aminah Lubis, Saparuddin Siregar, dan Isnaini Harahap, "Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam," *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 3, no. 1 (30 Juni 2017): 1, <https://doi.org/10.24952/tazkir.v3i1.639>.

<sup>20</sup> Lubis, Siregar, dan Harahap.

Implementasi CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan berdampak bagi perusahaan itu sendiri dan masyarakat di sekitar perusahaan. Dampak bagi perusahaan adalah peningkatan citra perusahaan di mata masyarakat. Sedangkan dampak bagi masyarakat sekitar perusahaan adalah peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat.<sup>21</sup> Berdasarkan teori *stakeholder* yang mengatakan bahwa sebuah entitas bisnis keberadaannya tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dari masyarakat.<sup>22</sup> Dalam lingkup masyarakat, ada beberapa yang menjadi *stakeholder*. Sehingga perusahaan harus memperhatikan para stakeholdernya. Karena dukungan dari stakeholder sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan. Tidak hanya itu, teori legitimasi juga menjelaskan bahwa perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan. Keberadaan perusahaan dalam masyarakat akan tetap berlanjut jika tindakan perusahaan sejalan dengan nilai-nilai masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Perusahaan cenderung menggunakan kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat. Kedua teori tersebut dapat dijadikan landasan perusahaan dalam melaksanakan CSR dengan melihat tujuan, masalah, serta program CSR demi kesejahteraan masyarakat serta kelangsungan bisnis perusahaan.<sup>23</sup>

Model atau pola dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang biasa diterapkan oleh perusahaan di Indonesia, diantaranya :

a. Keterlibatan langsung

---

<sup>21</sup> Sri Murni, Jamal Amin, Nur Fitriyah, *Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa Di Desa Lung Anai Kecamatan Loa Kulu*, (Kutai Kartanegara: Jurnal Administrative Reform, Vol 3, No. 1, 2015)

<sup>22</sup> Eko Priyo Purnomo, *Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Agung Perdana Dalam Mengurangi Dampak Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus Desa Padang Loang, Seppang dan Desa Bijawang Kec. Ujung Loe Kab. Bulukumba)*, (Yogyakarta: Jurnal Ilmu Pemerintahan & Kebijakan Publik, 2016)

<sup>23</sup> Dyah Ayu Setyaningrum, *Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat (Studi Kasus Pada PT. Apac Inti Corpora, bawen)*, Skripsi sarjana, Semarang, 2011, hlm. 30.

Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau dengan menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara.

b. Melalui yayasan atau oreganisasi sosial perusahaan

Perusahaan mendirikan yayasan sendiri dibawah perusahaan atau grupnya. Model ini merupakan adopsi dari model yang lazim diterapkan di perusahaan-perusahaan negara maju. Biasanya, perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan.

c. Bermitra dengan yang lain

Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial/organisasi non-pemerintah, instansi pemerintah, universitas atau media masa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya.

d. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium

Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Dibandingkan dengan model lainnya pola ini lebih berorientasi pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat “hibah pembangunan”.

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu prinsip utama yang harus dilakukan oleh seluruh unit-unit pemerintahan maupun pihak korporasi dalam menjalankan tugas, peran serta fungsinya untuk memberikan pelayanan sosial. Kesejahteraan masyarakat menurut Giarci (2001) dalam Subejo dan Supriyanto (2004) merupakan suatu hal yang mendapat perhatian dalam membantu masyarakat pada berbagai tingkatan umur untuk tumbuh dan berkembang melalui berbagai fasilitas dan dukungan



agar mereka mampu memutuskan dan mengambil tindakan untuk mengelola dan mengembangkan lingkungan fisiknya serta kesejahteraan sosial.<sup>24</sup>

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dapat menghasilkan suatu deskripsi mengenai ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati. Alasan menggunakan penelitian kualitatif karena untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai bagaimana implementasi CSR terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode pendekatan kasus (*case study*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Alasan menggunakan metode pendekatan kasus (*case study*) dalam penelitian ini, karena telah terjadi fenomena dalam konteks kehidupan nyata yaitu kasus pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh suatu perusahaan batik. Selain itu dengan pendekatan studi kasus ini dapat mendasarkan diri pada teknik-teknik yang sama dengan kelaziman yang ada dengan menambahkan dua sumber bukti, yaitu observasi dan wawancara.

### **2. Setting Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Perusahaan Batik Pesisir yang beralamatkan di Kemplong No. 231 Wiradesa Kabupaten Pekalongan 51152, Jawa Tengah.

---

<sup>24</sup> Rasdiah Rasyid, "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Pada PT. Vale Indonesia Tbk." *Jurnal BISNIS & KEWIRAUSAHAAN* 4, no. 3 (31 Juli 2015), <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk/article/view/411>.

### 3. Sumber dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini bersumber dari beberapa data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari hasil wawancara dengan pemilik usaha, karyawan perusahaan dan masyarakat sekitar perusahaan Batik Pesisir Pekalongan. Sedangkan data sekunder berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia serta buku-buku atau literatur pustaka, jurnal yang berkaitan dengan tema skripsi ini. Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung data primer yaitu untuk mengetahui dan menganalisis CSR pada lingkungan perusahaan Batik Pesisir Pekalongan.

Sedangkan objeknya adalah implementasi CSR, tepatnya implementasi CSR terhadap kesejahteraan masyarakat pada perusahaan Batik Pesisir Pekalongan. Langkah-langkah Penelitian

#### a) Metode Pengumpulan Data

##### 1) Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai topik yang diteliti.

##### 2) Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan meliputi seluruh peristiwa. Instrumen yang digunakan adalah berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan alat perekam.

##### 3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar atau foto, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

#### b) Validitas Data

Validitas data penelitian kualitatif ini berupa kata-kata, statement, perilaku dan kejadian yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisa kebenarannya.

c) Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti meliputi tiga kegiatan, antara lain :

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis data dengan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya.

2) Pemaparan Data

Pemaparan data merupakan analisis data yang digunakan sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3) Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas tentang proposal ini, maka penelitian disusun berdasarkan sistematika berikut :

**BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB II PEMBAHASAN UMUM TENTANG TOPIK ATAU POKOK BAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan umum tentang topik atau pokok bahasan terkait CSR secara umum dan CSR dalam perspektif Islam serta mengenai kesejahteraan masyarakat.

**BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Bab ini memaparkan tentang deskripsi perusahaan mengenai sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, gambaran umum kelurahan Kemplong dan gambaran umum CSR Batik Pesisir.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang analisis hasil penelitian dan pembahasan mengenai penafsiran dan pemaknaan terhadap semua data hasil penelitian.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Corporate Social Responsibility (CSR)

##### 1. Definisi Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah tanggung jawab dalam suatu organisasi akibat dari dampak dari keputusan atau kegiatan pada masyarakat sekitar dan lingkungan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, dalam dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan serta menjaga agar dampak dari perusahaan tersebut dapat meyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya (Achda, 2006).<sup>25</sup>

Definisi mengenai CSR juga dikemukakan oleh para ahli yang memberikan tanggapan berbeda-beda diantaranya sebagai berikut :<sup>26</sup>

- a. Johnson and Johnson (2006) mendefinisikan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bentuk upaya perusahaan dalam mengelola operasional perusahaan termasuk produknya yang berdampak positif terhadap sosial (masyarakat dalam arti luas).
- b. Murray dan Vogel (1997) menyatakan bahwa CSR merupakan usaha sosial perusahaan merupakan dan sebagai tugas managerial untuk mengambil tindakan, melindungi dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat serta mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.
- c. Mc Williams dan Siegel (2001) mendefinisikan CSR sebagai aktivitas perusahaan untuk mengembangkan beberapa kegiatan promosi dalam bidang sosial dilam balik minat pemilik perusahaan dan dalam persyaratan hukum. Aktifitas CSR perusahaan merupakan suatu aktivitas

---

<sup>25</sup> Rissa Marina Widodo, "Analisis Urgensi Implementasi Corporate Social Responsibility," *IQTISHADIA* 7, no. 2 (7 November 2014): 315–34, <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v7i2.1092>.

<sup>26</sup> Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, 2 ed. (Yogyakarta: Expert, 2018).

yang dapat meningkatkan keterlibatan perusahaan dalam pemenuhan perhatiannya pada lingkungan sosial dan regulasi sosial untuk menciptakan persepsi masyarakat atas kepedulian perusahaan pada masyarakat, sehingga diharapkan CSR dapat membangun citra perusahaan.

- d. Holme dan Watts (2000 dalam Wilburn, 2009) menyatakan bahwa CSR merupakan komitmen perusahaan untuk berbuat secara etis dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan pekerja dan keluarganya juga komunitas lokal serta masyarakat secara keseluruhan.
- e. Pengertian lain dikemukakan oleh Mickael Hopkins mendefinisikan bahwa CSR berkaitan dengan perlakuan perusahaan terhadap *stakeholders* baik yang ada di dalam maupun di luar perusahaan, termasuk lingkungan secara bertanggung jawab, memperlakukan dengan cara yang bisa diterimanya. Sedangkan secara sosial CSR meliputi tanggung jawab di bidang ekonomi dalam upaya menciptakan standar hidup lebih baik dengan tetap memelihara profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas maka dapat dijelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk rasa tanggung jawab dan kepedulian atas bisnis yang mereka dirikan dan jalankan terhadap *stakeholder* yang harus diimplementasikan melalui pengambilan sebagian laba yang mereka dapat untuk memecahkan masalah-masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu bentuk upaya perusahaan untuk mengkomunikasikan legitimasinya kepada masyarakat. Oleh karena itu, dalam teori legitimasi, keinginan perusahaan untuk mengungkapkan CSR dianggap sebagai motivasi yang mendorong keputusan manajemen untuk mengungkapkan aktivitas sosialnya.

<sup>27</sup> Suatu organisasi berusaha menciptakan kecocokan antara nilai-nilai sosial yang melekat dalam aktivitasnya dengan norma-norma perilaku dalam sistem sosial dimana organisasi menjadi bagian dari sistem tersebut. Perusahaan ingin mendapatkan legitimasi atau pengakuan dari masyarakat bahwa telah beroperasi tanpa melanggar norma dan aturan yang ada di masyarakat. Terdapat kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat.<sup>28</sup>

## **2. Prinsip-Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Komisi Brundtland (1987) telah menetapkan prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang meliputi :<sup>29</sup>

- a) Prinsip akuntabilitas, utamanya yang terkait dengan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.
- b) Prinsip perilaku etis berdasarkan prinsip-prinsip kejujuran, keadilan dan integritas.
- c) Prinsip menghormati kepentingan *stakeholders*, dalam arti harus menghormati, mempertimbangkan dan menanggapi kepentingan *stakeholders*.
- d) Prinsip penghormatan terhadap supremasi hukum, yaitu organisasi harus menerima bahwa penghormatan terhadap supremasi hukum adalah wajib.
- e) Prinsip menghormati norma-norma perilaku internasional.

---

<sup>27</sup> Dessy Noor Farida, Ali Imron, dan Arina Rohmatika, “Do Board Attributes Influence Islamic Social Responsibility Disclosure? Evidence from Indonesian Sharia Banking,” *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 4, no. 1 (19 Juli 2022): 1–24.

<sup>28</sup> Miladiasari Miladiasari dkk., “The Effect of Environmental Performance and Environmental Cost on Financial Performance with Good Corporate Governance as the Moderating Variable,” dalam *Proceedings of the First International Conference on Islamic History and Civilization, ICON-ISHIC 2020, 14 October, Semarang, Indonesia* (Proceedings of the First International Conference on Islamic History and Civilization, ICON-ISHIC 2020, 14 October, Semarang, Indonesia, Semarang, Indonesia: EAI, 2021), <https://doi.org/10.4108/eai.14-10-2020.2303857>.

<sup>29</sup> Totok Mardikanto, *Corporate Social Responsibility Tanggung Jawab Sosial Korporasi* (Bandung: ALFABETA, 2018).

- f) Prinsip menghormati hak asasi manusia, dalam arti organisasi harus menghormati hak asasi manusia dan mengakui pentingnya dan universalitas mereka.

### 3. Tujuan dan Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pada hakekatnya tujuan dari tanggung jawab sosial perusahaan adalah agar dunia usaha dapat berkontribusi bagi kemajuan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan secara moral dianggap bertanggung jawab terhadap lingkungan, maka bisnis melalui berbagai entitas, baik legal maupun tidak, diharuskan bekerja sama dengan pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat (Khoiruddin, 2015).

Tujuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terdapat dalam penjelasan umum UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106 yaitu mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan itu sendiri, komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya.

Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan, akan tetapi juga bermanfaat bagi pihak perusahaan. Berikut manfaat dari penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebagai berikut :<sup>30</sup>

#### a) Manfaat CSR Bagi Masyarakat

Chakraborty (2010) menyimpulkan bahwa, *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tentang bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat. Dengan demikian perusahaan mempertimbangkan kepentingan masyarakat dengan mengambil tanggung jawab atas dampak kegiatan mereka terhadap pelanggan,

---

<sup>30</sup> Mardikanto.



pemasok, pemegang saham karyawan, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, serta lingkungan. Lebih lanjut, Clark (2000), menyimpulkan bahwa hubungan masyarakat dengan komunikasi efektif dan manajemen hubungan dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR akan diperoleh banyak manfaat bagi komunitas, antara lain :

- 1) Peluang penciptaan kesempatan kerja, pengalaman kerja dan pelatihan
- 2) Pendanaan investasi komunitas, pengembangan infrastruktur
- 3) Keahlian komersial
- 4) Kompetensi teknis dan personal individual pekerja yang terlibat
- 5) Representasi bisnis sebagai promosi bagi prakarsa-prakarsa komunitas

Pratiwi (2012) mengemukakan bahwa CSR akan lebih berdampak positif bagi masyarakat, ini akan sangat tergantung dari orientasi dan kapasitas lembaga dan organisasi lain, terutama pemerintah. Studi Bank Dunia (Horward Fox, 2002) menunjukkan, peran pemerintah yang terkait dengan CSR meliputi pengembangan kebijakan yang menyehatkan pasar, keikutsertaan sumber daya, dukungan politik bagi pelaku CSR, menciptakan insentif dan peningkatan kemampuan organisasi. Intinya manfaat CSR bagi masyarakat yaitu dapat mengembangkan diri dan usahanya sehingga sasaran untuk mencapai kesejahteraan tercapai.

b) Manfaat CSR Bagi Pemerintah

Pelaksanaan CSR juga memberikan manfaat bagi pemerintah. Melalui CSR akan tercipta hubungan antara pemerintah dan perusahaan dalam mengatasi berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, minimnya kasus kesehatan dan lain sebagainya. Tugas pemerintah untuk menciptakan

kesejahteraan bagi rakyatnya menjadi lebih ringan dengan adanya partisipasi pihak swasta (perusahaan) melalui kegiatan CSR.

Dalam buku Corporate Social Responsibility Tanggung Jawab Sosial Korporasi karya Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.S. mengemukakan kehadiran CSR cukup banyak memberikan kontribusi kepada pemerintah, dalam bentuk :<sup>31</sup>

- 1) Dukungan pembiayaan, utamanya karena keterbatasan anggaran pemerintah untuk membiayai pembangunan yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan.
  - 2) Dukungan sarana dan prasarana (ekonomi, kesehatan, pendidikan/pelatihan, tempat ibadah, sarana olahraga, kesenian, dll), baik yang sudah dimiliki maupun yang dibangun melalui kegiatan CSR.
  - 3) Dukungan keahlian, melalui keterlibatan personil perusahaan utamanya pada kegiatan pengembangan kapasitas masyarakat.
- c) Manfaat CSR Bagi Perusahaan

Perusahaan yang menerapkan CSR dengan benar akan mendapatkan dampak positif bagi keberlangsungan perusahaan itu sendiri, Muljati (2011) mengemukakan manfaat CSR bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan Citra Perusahaan

Dengan melakukan kegiatan CSR, konsumen dapat lebih mengenal perusahaan sebagai perusahaan yang selalu melakukan kegiatan yang baik bagi masyarakat.

- 2) Memperkuat *Brand* Perusahaan

Melalui kegiatan memberikan *product knowledge* kepada konsumen dengan cara membagikan produk secara gratis, dapat

---

<sup>31</sup> Mardikanto.

menimbulkan kesadaran konsumen akan keberadaan produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan posisi brand perusahaan.

3) Mengembangkan Kerja Sama dengan Para Pemangku Kepentingan

Dalam melaksanakan kegiatan CSR, perusahaan tentunya tidak mampu mengerjakan sendiri, jadi harus dibantu dengan para pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, masyarakat dan universitas lokal. Maka perusahaan dapat membuka relasi yang baik dengan para pemangku kepentingan tersebut.

4) Membedakan Perusahaan dengan Pesaingnya

Jika CSR dilakukan sendiri oleh perusahaan, perusahaan mempunyai kesempatan menonjolkan keunggulan komparatifnya sehingga dapat membedakannya dengan pesaing yang menawarkan produk atau jasa yang sama.

5) Menghasilkan Inovasi dan Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengaruh Perusahaan

Memilih kegiatan CSR yang sesuai dengan kegiatan utama perusahaan memerlukan kreativitas. Merencanakan CSR secara konsisten dan berkala dapat memicu inovasi dalam perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan peran dan posisi perusahaan dalam bisnis global.

#### **4. Jenis-Jenis Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Sebagaimana dikutip dari Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi, menyebutkan jenis-jenis program CSR antara lain :<sup>32</sup>

a) CSR Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang tidak terlewatkan dalam implementasi *Corporate Social Responsibility*

---

<sup>32</sup> Edi Suharto, *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).

(CSR) setiap perusahaan. Pendidikan sebagai salah satu pilar pembangunan bangsa, tidak bisa diabaikan oleh perusahaan dalam menerapkan CSR.

b) CSR Kesehatan

Program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) kesehatan dalam suatu perusahaan bisa dilakukan dengan cara penyesuaian dengan kebutuhan apa yang semestinya dilakukan di daerah setempat. Contohnya, untuk daerah-daerah tertentu salah satu kendala yang dihadapi adalah masih rendahnya kondisi kesehatan manusia, termasuk fasilitas kesehatan terutama di daerah terpencil.

c) CSR Lingkungan

Konsep 3P (Profit, People, dan Planet) merupakan gambaran bahwa perusahaan selalu mempunyai dampak langsung terhadap lingkungan (planet). Dengan demikian, program-program CSR tidak bisa meninggalkan implementasinya khususnya di bidang lingkungan.

d) CSR Ekonomi

Dalam kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) peningkatan taraf hidup masyarakat dalam bidang ekonomi menjadi perhatian penting bagi para pemangku perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Peningkatan pendapatan ekonomi bisa diterapkan dengan mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro, Bantuan Modal kepada pengusaha-pengusaha kecil dan pemberdayaan masyarakat.

## 5. Model Corporate Social Responsibility (CSR)

Model *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto dari Saidi dan Abidin dibagi menjadi empat model atau pola yang umumnya diterapkan oleh perusahaan di Indonesia, yaitu :<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri* (Bandung: Refika Aditama, 2007).

1) Keterlibatan Langsung

Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. Sebuah perusahaan dalam menjalankan tugas ini biasanya menugaskan salah satu pejabat seniornya, seperti *corporate secretary* dan *public affair manager* atau menjadi bagian bagian dari tugas pejabat *public relation*.

2) Melalui lembaga, organisasi atau yayasan sosial perusahaan

Model seperti ini merupakan adopsi dari model yang biasa diterapkan di perusahaan-perusahaan negara maju. Sistem yang digunakan yaitu dengan perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan atau organisasi.

3) Bermitra dengan yang lain

Penyelenggaraan CSR oleh sebuah perusahaan dapat melalui kerjasama dengan instansi pemerintah, organisasi sosial atau lembaga non pemerintah, atau media masa, baik dalam pengelolaan dana maupun dalam pelaksanaan kegiatan sosialnya.

4) Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium

Perusahaan ikut serta dalam mendirikan, mendukung suatu lembaga sosial untuk tujuan sosial. Pola seperti ini lebih berorientasi pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat hibah pembangunan. Perusahaan mempercayakan pihak konsorsium atau lembaga semacamnya dengan mendukung secara pro aktif mencari mitra kerjasama dari kalangan lembaga operasional dan kemudian mengembangkan program yang disepakati bersama.

## **B. Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Perspektif Islam**

Dalam perspektif Islam, CSR merupakan realisasi dari konsep ihsan sebagai ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan sendiri merupakan melakukan perbuatan baik yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain dengan

mengharap ridho Allah swt. Disamping itu, CSR merupakan salah satu implikasi dari ajaran kepemilikan dalam islam, Allah adalah pemilik mutlak sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara yang berfungsi sebagai penerima amanah dari apa yang telah dititipkan Allah kepadanya.<sup>34</sup>

Menurut Rafik Issa Beekun CSR merujuk pada kewajiban dalam sebuah organisasi untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat dimana perusahaan tersebut berada. Sebuah organisasi mengemban CSR pada tiga aspek, yaitu pelaku organisasi, lingkungan alam dan kesejahteraan sosial.<sup>35</sup>

Terkait tanggung jawab sosial atau CSR pada pelaku organisasi dalam sebuah perusahaan diantaranya memiliki kewajiban untuk memberikan kesempatan kepada para karyawan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan agaman masing-masing. Selain itu, Islam juga mendorong perusahaan untuk bersikap adil kepada para karyawan. Sebagai contoh ketika seorang manajer harus menilai kinerja seseorang saat perekrutan, promosi atau keputusan-keputusan lain, dalam hal ini manajer harus jujur dan adil. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surat An-Nisa' ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil” (Q.S An-Nisa' : 58).

Pelaksanaan keadilan dan kejujuran perusahaan diantaranya dengan memberikan persamaan perlakuan, transparansi dan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota organisasi untuk berprestasi dan membina karir. Mengenai pelaksanaan amanah sesuai dengan firman Allah diatas,

---

<sup>34</sup> Pramiana dan Anisah, “Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Shariah Enterprise Theory.”

<sup>35</sup> Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

dalam hal ini terkait dengan hak dan kewajiban perusahaan seperti tunjangan, bantuan, jaminan dan perlindungan ketenagakerjaan. Upah pekerja merupakan kebutuhan dasar yang harus menjadi prioritas pengusaha. Ibnu Taymiyah menyatakan bahwa seorang majikan memiliki kewajiban untuk membayar upah yang adil kepada para pekerjanya. Oleh karena itu, perusahaan harus menetapkan upah atau gaji para karyawan dengan perencanaan yang baik, adil bagi karyawan maupun perusahaan.<sup>36</sup>

CSR pada lingkungan alam berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam dan pelestariannya. Islam menuntut manusia supaya mengelola kekayaan alam dengan ilmu dan amal. Sumber daya alam merupakan nikmat yang diberikan Allah terhadap makhluk-Nya. Manusia wajib mensyukuri, salah satu bentuk syukur itu yaitu dengan menjaganya dari kerusakan, kehancuran, polusi dan lain sebagainya yang tergolong dalam kerusakan alam. Sebagaimana firman Allah yang menjelaskan bahwa Allah tidak mencintai orang-orang yang membuat kerusakan.

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفٰسٰدَ

Artinya : “Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan” (Q.S Al-Baqarah : 205).

Islam terkait dengan pengelolaan sumber daya alam tidak hanya mendorong agar manusia mengelola alam guna untuk memenuhi segala kebutuhannya, namun Islam juga menentang perusakan alam dalam segala cara dan bentuknya. Oleh karena itu, disinilah arti penting perlu adanya kesadaran bahwa aktivitas bisnis yang mengelola alam perlu berpijak pada norma-norma etis, khususnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Selain harus bertanggung jawab terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dalam usaha dan lingkungan alam, suatu organisasi atau perusahaan juga diharapkan memberi perhatian terhadap kesejahteraan

---

<sup>36</sup> Andi Mapisangka, “Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat” 1, no. 1 (2009): 9.

masyarakat dimana mereka tinggal. Mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan salah satu bentuk kontribusi dalam masyarakat, dengan memberikan rasa aman dan nyaman pada masyarakat yang berada di sekitar perusahaan dengan meningkatkan taraf hidup mereka. Memberikan upaya pengentasan kemiskinan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang masyarakat miliki. Misalnya dengan menjadikan mereka partner kerja atau memberdayakan mereka dalam bentuk lain. Menurut Quraish Shihab untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dimulai dengan perjuangan mewujudkan dan menumbuhkan subur aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena dari pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat seimbang, sehingga terbentuklah masyarakat yang seimbang antara keadilan dan kesejahteraan sosialnya.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa konsep tanggung jawab sosial telah lama ada dalam Islam. Oleh karena itu, individu yang bersama-sama menciptakan atau bekerja sama dalam sebuah perusahaan memiliki kewajiban untuk membantu masyarakat dan memberikan manfaat kepada orang lain. CSR perusahaan tidak hanya menanggung dan peduli kepada makhluk hidup disekitar mereka, akan tetapi sebagai kewajiban manusia untuk memenuhi hukum-hukum Allah. Allah memerintahkan kepada umatnya untuk taat kepadanya-Nya dan bentuk ketaatan kepada Allah adalah salah satunya dengan menjamin kelangsungan hidup umat manusia dan alam sekitarnya.

Dikutip dari buku Muhammad Yasir Yusuf dijelaskan bahwa ada enam kriteria CSR dalam Islam yaitu :<sup>37</sup>

- 1) Kepatuhan Syariah. Kriteria kepatuhan syariah memiliki empat item yaitu akad yang sesuai dengan koridor syariah (DSN), sumber dana perusahaan yang halal, investasi dalam sektor halal, dan menghindari laba non halal.

---

<sup>37</sup> Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS)*, Pertama (Depok: Kencana, 2017).

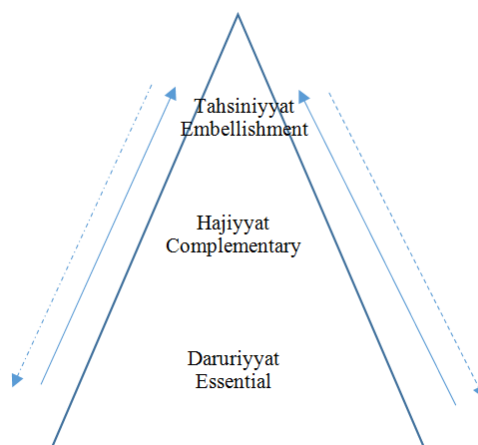


- 2) Kesetaraan. Kriteria kesetaraan memiliki empat item, antara lain adanya nilai-nilai perdaudaraan, pelayanan yang baik, menghindari diskriminasi dan memiliki kesempatan yang sama.
- 3) Bertanggung Jawab dalam Pekerjaan. Kriteria ini memiliki sembilan item yaitu kepercayaan, bekerja sesuai dengan batasan dan tanggung jawab, memenuhi setiap permintaan kontrak, transparansi, optimal dalam menggunakan waktu dan kemampuan, mengurangi dampak negatif dari investasi, integritas dalam bekerja, persaingan yang sehat dan akuntabilitas.
- 4) Jaminan Kesejahteraan. Kriteria ini memiliki lima item yaitu tempat kerja yang aman dan nyaman, memperoleh hak yang sesuai, gaji yang layak, pelatihan dan pendidikan, tunjangan dan asuransi untuk karyawan.
- 5) Jaminan Kelestarian Lingkungan. Kriteria jaminan kelestarian lingkungan ini memiliki empat item yaitu aktif dalam melindungi lingkungan, investasi yang tidak membahayakan lingkungan, mendidik karyawan untuk peduli dan merawat lingkungan, serta menggunakan bahan daur ulang untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.
- 6) Amal dalam Pelestarian Kebajikan. Kriteria ini memiliki lima item yaitu mengurangi masalah sosial (misalnya membuka dana kesejahteraan dan sumbangan), mendukung dan membantu mendanai kesejahteraan (misalnya dengan membantu dana pendidikan, sumbangan sosial, santunan kepada anak yatim), investor untuk mendukung kegiatan kesejahteraan sosial, dan berperan dalam kesejahteraan bukan untuk mencari keuntungan semata tapi juga bisa ikut andil dalam menciptakan kesejahteraan sosial.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam perspektif Islam adalah konsekuensi *inhern* dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan dari *Maqasid al*

*syariah* (Syariat Islam) adalah *masalahah* sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah, tidak hanya sekedar mencari keuntungan. Imam Al-Ghazali mendefinisikan *Maslahah* sebagai manfaat yang ingin dicapai oleh manusia dalam segala aspek kehidupan. Konsep dasar dari pemikiran sosio ekonomi Al-Ghazali adalah fungsi kesejahteraan sosial islami. Tema yang menjadi dasar semua karyanya adalah konsep kesejahteraan sosial (*Maslahah*), utilitas (kebaikan bersama), yaitu sebuah konsep yang mencakup seluruh aktivitas manusia dan membuat jalinan erat antara individu dan masyarakat. Imam Al-Ghazali mengungkapkan kesejahteraan suatu masyarakat akan terwujud jika memelihara lima tujuan dasar, yaitu agama, jiwa, akal, harta dan keturunan. Melalui kelima tujuan dasar tersebut, beliau kemudian membagi kedalam tiga tingkatan utilitas individu dan sosial yaitu *daruriyyat* (kebutuhan), *hajjiyat* (kesenangan), dan *tahsiniyat* (kemewahan).<sup>38</sup>

Dusuki dan Abdullah (2007) memandang konsep bobot dalam *Maslahah* sebagai pedoman penilaian moral dari pihak perusahaan dalam menyelesaikan konflik yang mungkin terjadi saat menjalankan tanggung jawab sosial. Konsep ini digambarkan dalam bentuk piramida.



**Gambar 2.1**  
**Piramida Maslahah**

---

<sup>38</sup> Hendri Hermawan Adinugraha dan Mashudi Mashudi, “Al-Maslahah Al-Mursalah Dalam Penentuan Hukum Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 01 (31 Maret 2018): 63–75, <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i01.140>.

Pada tingkat pertama (Dharuriyat), perusahaan diharapkan dapat menjaga kepentingan kebutuhan-kebutuhan esensi dari *stakeholder* dan berbasis kepada maqashid al-khamsah (agama, jiwa, akal, keturunan dan harta). Menurut Iqbal dan Mirakhor (2003) *stakeholder* dalam islam merupakan berbagai pihak yang memiliki hak dengan resiko akibat dari tindakan perusahaan baik secara sukarela maupun tidak .

Tingkat kedua ada hajiyyat, perusahaan dapat membuka program CSR seperti pelatihan dan program peningkatan kualitas sumber daya manusia, program beasiswa untuk meningkatkan tingkat pengetahuan karyawan dan memberikan pelatihan bagi karyawan mengenai instrumen keuangan Islam yang ditawarkan untuk melindungi iman.

Pada tingkat terakhir yaitu tahsiniyat, perusahaan dibebankan tanggung jawab sosial dengan terlibat dalam program-program yang dapat menyebabkan peningkatan dan pencapaian terhadap kehidupan umat. Misalnya dengan menyediakan fasilitas ibadah di masyarakat, fasilitas kesehatan seperti perawatan gratis bagi masyarakat miskin dan yang membutuhkan, melindungi lingkungan masyarakat, menawarkan beasiswa bagi siswa miskin dan yang membutuhkan serta meningkatkan fasilitas pendidikan di masyarakat sekitar.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Islam harus sesuai dengan *maqasid al-syari'ah* dan *maslahah*, yakni mewajibkan untuk mengutamakan kepentingan *ad-dharuriyyah* tercapai lebih dahulu, kemudian dilanjutkan kepentingan *al-hajiyyah* dan *at-tahsiniyyah*. Pencapaian ketiga piramida masalah tersebut menjadi petunjuk bagi pengelola perusahaan dalam memutuskan program CSR yang tepat guna untuk mencapai sasaran.

## **C. Kesejahteraan Masyarakat**

### **1. Definisi Kesejahteraan Masyarakat**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang artinya aman, sentosa, makmur dan selamat.<sup>39</sup> Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 Pasal 1 ayat (1) pengertian kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada terkait dengan tujuan, harapan, standar dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik, individu, psikologis, tingkat kemandirian dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.<sup>40</sup> Adapun pengertian kesejahteraan masyarakat menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. Send dan Presman mendefinisikan kesejahteraan masyarakat sebagai jumlah dari pilihan yang dimiliki masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan, memberikan hak suara.
2. Menurut Suryanto dan Susilowati, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah serta berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan *utilitas* nya pada tingkat batas tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

---

<sup>39</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).

<sup>40</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012).

3. Arthur Dunham mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga, kesehatan, penyesuaian sosial, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial.

Berdasarkan definisi menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya baik sandang, pangan dan papan, bertambahnya pendapatan serta ketersediaan fasilitas penunjang kebutuhan sosial seperti kesehatan, pendidikan dan keagamaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya.

Islam sebagai konsep atau sistem hidup menjanjikan adanya keteraturan, keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan bagi umat yang meyakiniya. Islam mengatur kegiatan kehidupan secara moderat dengan asa keseimbangan dan keadilan, melalui prinsip, kaidah-kaidah dan aturan yang spesifik dalam detail kehidupan manusia termasuk dalam hal ekonomi. Keberhasilan ekonomi menurut Islam terletak pada sejauh mana keseimbangan dapat dilakukan diantara kebutuhan material dan kebutuhan etika manusia. Dalam ekonomi Islam, keberhasilan suatu cabang ilmu dan kebijakan adalah sejauh mana kontribusi langsung maupun tidak langsung dapat terwujudnya kesejahteraan manusia, secara gamblang inilah tujuan dari Maqasid al-Syari'ah.<sup>41</sup>

## **2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat**

Menurut statistik Badan Pusat Statistik (BPS) dalam penelitian Nawarti Bustaman, Shinta Yulyanti, Kantthi Septiana Dewi (2021)

---

<sup>41</sup> Jejen Hendar, "Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Perspektif Hukum Islam," t.t., 13.

indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat antara lain sebagai berikut :<sup>42</sup>

a) Kependudukan

Kependudukan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan masyarakat, dimana dalam mengelola sumber daya alam dan potensi diri akan mampu memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri dan anggota keluarga secara berkelanjutan. Masyarakat akan khawatir jika kebutuhan hidup tidak terpenuhi dapat menimbulkan berbagai permasalahan dan mengganggu kesejahteraan masyarakat.

b) Kesehatan dan Gizi

Indikator kesehatan dan gizi sangat penting karena kualitas pembangunan manusia di suatu wilayah daerah dapat diukur dari tingkat kesehatan. Semakin sehat lingkungannya, maka akan semakin baik perkembangan dinamika ekonomi dalam suatu negara/daerah.

c) Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara. Oleh karena itu, setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu dan berkualitas sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari kontribusi yang dilakukan oleh pemerintah dan berbagai lembaga masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tanpa memandang status sosial, ekonomi, ras, agama atau jenis kelamin, setiap warga negara berhak atas pendidikan.

d) Ketenagakerjaan

Indikator ini bisa dilihat dari angka partisipasi pasar tenaga kerja dan angka pengangguran yang dipublikasikan. Semakin rendah

---

<sup>42</sup> Nawarti Bustamam, Shinta Yulyanti, dan Kantthi Septiana Dewi, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Ekonomi KIAT* 32, no. 1 (30 Juni 2021), [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7677](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7677).

angka pengangguran maka semakin baik kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

e) Taraf dan Pola Konsumsi

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan. Pemahaman yang baik mengenai proporsi pengeluaran rumah tangga bisa memberikan gambaran kesejahteraan dalam sebuah keluarga tersebut. Pengeluaran konsumsi makanan menyumbang proporsi yang lebih kecil dari total pengeluaran rumah tangga, oleh karena itu sebuah rumah/keluarga dikatakan lebih sejahtera apabila persentase pengeluaran makanan jauh lebih kecil daripada persentase pengeluaran bukan makanan.

f) Sosial dan lain-lain

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat pada akses pelayanan publik terhadap kredit usaha, akan memudahkan masyarakat dalam mengembangkan kegiatan usahanya yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Badan Kependudukan dan keluarga Berencana Bersama Nasional (BKKBN), kesejahteraan menitikberatkan perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit, mempunyai tempat tinggal yang layak. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 dijelaskan mengenai pengelompokan lima jenis keluarga sejahtera yaitu :<sup>43</sup>

- a) Keluarga Pra Sejahtera, yaitu keluarga yang belum bisa memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, misalnya kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.
- b) Keluarga Sejahtera I, yaitu keluarga yang baru dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan

---

<sup>43</sup> Andre Kawulur, Salmin Dengo, dan Sonny P I Rompas, "Peranan BKKBN dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial," t.t.

akan agama/ibadah, kualitas makan, pakaian, papan, penghasilan, pendidikan, KB dan kesehatan.

- c) Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang sudah mampu untuk memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologisnya, namun belum bisa memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya, seperti kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan agama, interaksi dengan anggota keluarga dan lingkungannya, serta akses kebutuhan memperoleh informasi.
- d) Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga sudah mampu untuk memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan pengembangannya, akan tetapi belum bisa memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, seperti sumbangan/kontribusi secara teratur kepada masyarakat.
- e) Keluarga Sejahtera III Plus, yaitu keluarga yang sudah bisa memenuhi seluruh kebutuhannya, yaitu kebutuhan dasar, sosial psikologis, pengembangan serta aktualisasi diri, terutama dalam memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan Batik Pesisir**

##### **1. Sejarah Batik Pesisir Pekalongan**

Perusahaan Batik Pesisir merupakan salah satu perusahaan batik yang ada di wilayah Pekalongan. Perusahaan ini didirikan oleh H. Failasuf, SE pada tahun 1999. H. Failasuf sangat berjasa dalam membangkitkan industri batik Pekalongan khususnya di desa kelahirannya, desa Kemplong. Pada tahun 2007, Menteri Perdagangan meresmikan desa yang terletak di Pekalongan ini sebagai desa sentra batik, H. Failasuf didaulat menjadi ketua paguyuban masyarakat batik disana.

Pada awalnya Failasuf hanya melanjutkan bisnis batik keluarganya yang bernama Batik Kusuma Asih yang berdiri sejak tahun 1980. Failasuf menjadi staf pemasaran bisnis batik keluarganya. Ia mencoba untuk memasarkan batiknya langsung kepada konsumen dan berhasil. Pada tahun 1995, failasuf bisa mengumpulkan laba sekitar 1 juta – 2 juta per bulan. Setelah mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) pada 1999, Failasuf langsung menekuni batik dengan serius. Maka sejak tahun 1999, ia mendirikan usaha batik sendiri yang diberi nama “Batik Pesisir”.

Failasuf menamai usahanya dengan “Batik Pesisir” diakeranakan agar orang selalu ingat batik pesisir Pekalongan. Ia menilai, batik Pekalongan mempunyai motif yang unik daripada motif batik keraton Yogyakarta atau Solo. Motif batik Pekalongan merupakan motif pesisiran yang kaya akan flora dan fauna serta kaya warna.

Sebagai lulusan fakultas ekonomi, Failasuf fokus pada satu segmen tertentu agar bisa sukses memasarkan produknya, yaitu segmen muda dan menengah ke atas. Dengan target pasar menengah ke atas, sesuai dengan

produksi batik yang dibuat Failasuf, yaitu batik berbahan dasar sutera. Sejak tahun 2001 hingga saat ini produk “Batik Pesisir” telah dimodifikasi antara lain kain sutra dengan serat pisang, kain sutra dengan serat nanas dan kain sutra yang dikombinasikan dengan kain katun.

Kelahiran perusahaan Batik Pesisir didasari oleh semangat untuk menangkap celah pasar (*niche market*) yang belum tercakup 100% oleh perusahaan sejenis. Dalam kaitan *niche market* itulah perusahaan Batik Pesisir memprioritaskan menggarap segmen mudan dan menengah ke atas. Di Pekalongan sendiri ternyata toko busana batik yang mengkonsentrasikan diri pada segmen kaum batik muda belumlah signifikan. Sementara Pekalongan sebagai kota batik dengan jumlah pendatang selalu bertambah setiap waktu. Sesuai tuntutan zaman, dalam konteks dinamika para pendatang tersebut, ada kecenderungan mode dinamis. Perusahaan Batik Pesisir sebagai toko atau tempat busana batik yang juga berkomitmen mengembangkan budaya nenek moyang, mempunyai visi dan misi tersendiri yang memang ditujukan agar memberikan manfaat bagi publik.

Motif batik pekalongan adalah motif pesisiran yang kaya akan flora dan fauna serta kaya warna. Ia memakai motif Djawa Hokokai, motif yang dibuat perajin di masa pendudukan Jepang. Cirinya yaitu warna lebih beragam dengan gambar kupu-kupu yang bersinar. Failasuf sebagai perajin batik sangat kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan produknya. Kesuksesan penjualan dari batik pesisir tidak terlepas dari promosi-promosi yang digunakan. Dengan banyaknya persaingan usaha batik yang semakin kompetitif dan persaingan semakin ketat.

Inovasi dan kreativitas terus dilakukan oleh “Batik Pesisir” agar dapat bertahan di pasar batik. Pemilik dari perusahaan Batik Pesisir ini tidak henti-hentinya untuk mencari peluang dalam mengembangkan perusahaan. Buah dari usahanya, pada tahun 2007 Failasuf mendapat juara I pemuda pelopor bidang kewirausahaan tingkat nasional.

## **2. Lokasi Perusahaan Batik Pesisir**

Lokasi perusahaan Batik Pesisir adalah di Desa Kemplong, No. 231, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51152. Desa Kemplong dikenal sebagai salah satu sentra industri batik di Kabupaten Pekalongan. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat tinggal pemilik dan berada di jalur Pantura yang strategis sebagai tempat pemasaran produk maupun persediaan bahan baku.

## **3. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan Batik Pesisir**

### a. Visi

Menjadi perusahaan batik terbesar di Indonesia

### b. Misi

- 1) Menjadikan batik sebagai karya dan usaha untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat
- 2) Menjadi barokah rizki bagi keluarga, karyawan dan lingkungan sekitar
- 3) Menjadikan usaha batik agar lebih manfaat bagi umat

### c. Tujuan

- 1) Meningkatkan angka penjualan dan peminat “Batik Pesisir”
- 2) Meningkatkan minat para pecinta batik terhadap batik Pekalongan
- 3) Memberikan pelayanan yang baik dan produk batik sutra yang berkualitas kepada para pecinta batik

## **4. Struktur Organisasi Perusahaan Batik Pesisir**

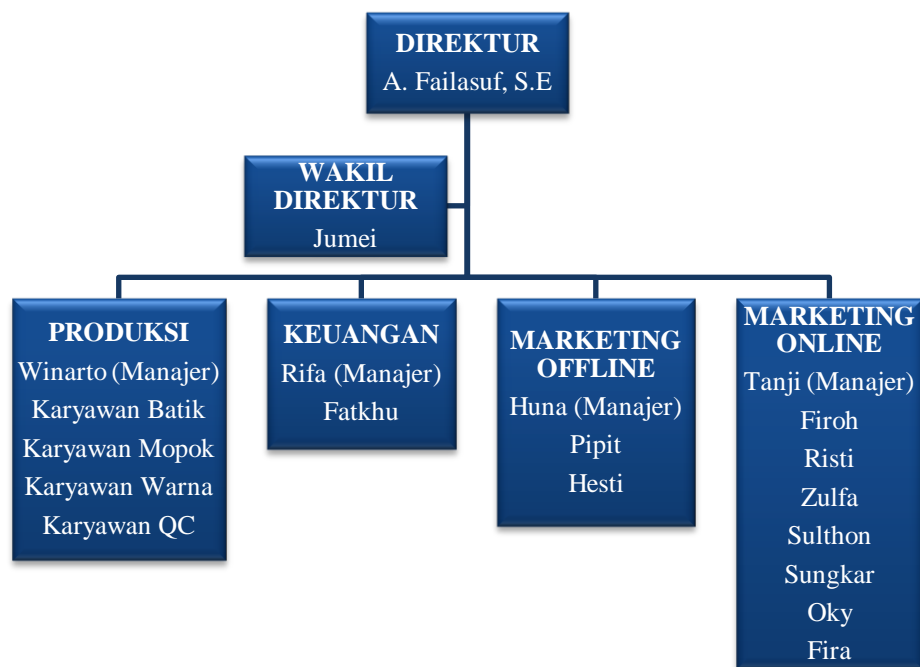
Struktur organisasi Perusahaan Batik Pesisir Pekalongan terdiri atas direktur, wakil direktur, produksi, keuangan, marketing offline dan marketing online.

a. Direktur : A. Failasuf, S.E

b. Wakil Direktur : Jumei

- c. Produksi : Winarto (Manajer), Karyawan Batik, Karyawan Mopok, Karyawan Warna dan Karyawan QC
- d. Keuangan : Rifa (Manajer), Fatkhu
- e. Marketing Offline : Huna (Manajer), Pipit, Hesti
- f. Marketing Online : Tanji (Manajer), Firoh, Risti, Zulfa, Sulthon, Sungkar, Oky dan Fira

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Batik Pesisir**



*Sumber : Perusahaan Batik Pesisir Pekalongan, 2022*

Berdasarkan struktur organisasi perusahaan diatas dapat diuraikan tugas dari masing-masing bagian yaitu :

a. Direktur

Tugas dalam perusahaan Batik Pesisir yaitu :

- 1) Memimpin perusahaan
- 2) Bertanggung jawab terhadap keseluruhan kinerja perusahaan
- 3) Memegang keputusan tertinggi dalam menentukan arah kebijakan perusahaan

- 4) Mengawasi dan mengkoordinir semua karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan
- b. Wakil Direktur
- Wakil direktur membuat perencanaan-perencanaan untuk perusahaan dengan direktur :
- 1) Membuat konsep dan perencanaan Batik Pesisir
  - 2) Melakukan monitoring dan evaluasi kerja
  - 3) Menjalin kemitraan dengan *stakeholder* yang bertujuan sebagai promosi pengenalan dengan mitra kerja
  - 4) Melakukan promosi
- c. Produksi
- Tugas bidang produksi adalah :
- 1) Mengawasi proses produksi gudang dalam dan luar
  - 2) Membuat produksi berdasarkan pesanan maupun berdasarkan rencana kerja
  - 3) Mengawasi kinerja karyawan gudang dalam
  - 4) Bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi
  - 5) Menjaga mutu produk
  - 6) Menyediakan kebutuhan bahan baku produksi gudang dalam dan luar
  - 7) Mengontrol dan mengatur kelangsungan kegiatan proses produksi gudang dalam
- d. Keuangan
- Tugas bidang keuangan membuat sistem administrasi yang diperlukan oleh perusahaan Batik Pesisir meliputi :
- 1) Sistem administrasi gudang produksi
  - 2) Sistem administrasi bagian keuangan
  - 3) Sistem administrasi bagian penerimaan barang
- e. Marketing Offline
- Tugas dari bidang marketing offline yaitu :

- 1) Merencanakan strategi pemasaran secara offline
  - 2) Melakukan kegiatan promosi untuk memperkenalkan produk ke masyarakat/pelanggan secara langsung
  - 3) Melayani penjualan pada pembeli dengan baik
- f. Marketing Online
- Tugas dari bidang marketing online yaitu :
- 1) Melakukan pemasaran dan *branding* produk secara digital (online)
  - 2) Menyusun promosi produk secara online
  - 3) Membuat konsep di berbagai sosial media yang digunakan
  - 4) Memelihara dan meningkatkan distribusi konten di media sosial

## **B. Gambaran Umum Kelurahan Kemplong**

### **1. Letak Geografis Kelurahan Kemplong**

Desa Kemplong Kecamatan Wiradesa, terletak kurang lebih 50 meter dari jalan utama pantura Kecamatan Wiradesa, dengan luas wilayah 43,947 hektare. Letak desa Kemplong sangat strategis karena berada pada posisi perempatan antara Kota Wiradesa Kajen dengan Kota Pemalang – Wiradesa – Pekalongan.

Berbagai keunggulan potensial yang dimiliki Kampung Batik Kemplong Wiradesa diantaranya :

- a. Letak home industri yang strategis, banyak pengrajin yang sebagian besar di tepi jalan raya Jakarta – Surabaya sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan roda empat.
- b. Produk atau karya batik yang berkualitas, batik yang dihasilkan dari pengrajin batik di desa Kemplong terkenal dengan karya batik tulis yang halus, sehingga telah menjadi tujuan para penggemar batik.
- c. Pengusaha besar serta pengrajin jumlahnya cukup banyak yang tersebar di setiap desa yang ada di kecamatan Wiradesa dan kebanyakan merupakan penyangga industri batik Kemplong dengan berbagai macam produk dan keahlian serta ciri khas yang berlainan,

sehingga para pengunjung yang dapat memesan batik dengan motif berbeda.

Kampung Batik Kemplong Wiradesa telah menjadi ikon wisata budaya dan wisata belanja untuk Kabupaten Pekalongan.

Visi dari Desa Wisata Batik Kemplong adalah :

- a. Menjadikan Desa Wisata Batik kemplong Wiradesa menjadi wisata belanja unggulan di Kabupaten Pekalongan bahkan di tingkat dunia internasional.
- b. Menyelenggarakan dan mendukung koordinasi berbagai kegiatan yang mendukung pelestarian dan pengembangan batik.
- c. Memberdayakan potensi pengrajin batik di pkelaongan, serta membuka lapnagan untuk mendapatkan penghaislan yang lebih baik.

Misi Desa Wisata Batik Kemplong adalah :

- a. Mensejahterahkan kehidupan pengrajin batik dan warga sekitarnya.
- b. Berupaya mendorong berkembangnya kemampuan pengrajin batik dengan keberagaman jenis produksi batik.

## 2. Kependudukan

Jumlah penduduk di Desa Kemplong sebanyak 3.846 jiwa dan masyarakat hampir 60% sebagai pengrajin batik, baik sebagai buruh pembatik maupun pengrajin yang juga pedagang batik. Dari segi kependudukan yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian di bidang batik, Desa Kemplong ini tumbuh sebagai sentra pembatikan yang diminati banyak orang.

**Tabel 3.1**

**Jumlah Penduduk Kelurahan Kemplong**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1.931

2.	Perempuan	1.915
----	-----------	-------

*Sumber : Buku Monografi Kelurahan Kemplong, Wiradesa Tahun 2022*

### **3. Kondisi Keagamaan Kelurahan Kemplong**

Mayoritas masyarakat yang berada di Kelurahan Kemplong menganut agama islam. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan0kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di lingkungan masyarakat, seperti kegiatan yasinan, nariyahan maupun tahlilan yang rutin dilakukan setiap minggunya oleh masyarakat setempat. Selain itu, masyarakat setempat juga sering melakukan kegiatan ketika peringatan hari besar islam. Di Kelurahan Kemplong ini juga terdapat organisasi-organisasi keagamaan. Dilihat dari sarana dan prasarana keagamaan, ada beberapa masjid dan beberapa mushola serta sarana pendidikan keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah dan sebagainya.

### **4. Kondisi Ekonomi dan Sosial Kelurahan Wiradesa**

Wiradesa tepatnya di Kelurahan Kemplong merupakan salah satu pusat produksi batik, yang menjadikan mayoritas masyarakatnya mempunyai mata pencaharian di bidang tersebut. Mulai dari pengusaha batik, pedagang batik, maupun pekerja bidang produksi batik. Selain itu, sebagian lagi berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), guru, karyawan swasta dan sebagainya. disebutkan bahwa 60 persen penduduknya sebagai pengrajin batik. Sisanya, 25 persen sebagai pedagang kecil (pedagang makanan) dan lima persen merupakan pegawai swasta, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan buruh tani atau petani penggarap.

Keberadaan masyarakat pembatik sudah terbentuk lama di Desa Kemplong, Kepatihan, Kauman dan beberapa desa pendukung disekitarnya seperti Desa Werdi, Semut, Bebel, Gumawang dan Waru. Jumlah pengusaha batik di sekitar Desa Kemplong saat ini sebanyak 33 pengrajin besar dengan karyawan sebanyak 300-500 tenaga kerja bahkan



ada satu pengrajin besar yang mempunyai karyawan sampai 1.500, sedangkan di Desa Kepatihan terdapat 11 pengrajin besar dengan jumlah karyawan rata-rata setiap pengrajin sebanyak 150-200 tenaga kerja, Desa Kauman 16 pengrajin besar dengan jumlah karyawan antara 150-200 tenaga kerja.

Kultur masyarakat Desa Kemplong sebagian besar bekerja pada usaha batik yang dilakukan sebagai kegiatan home industri, merupakan suatu kultur yang khas jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Kabupaten Pekalongan. Kultur masyarakat Desa Kemplong dan sekitarnya tersebut sangat relevan dengan pendirian kampung batik.

Kondisi sosial masyarakat Kelurahan Kemplong, dapat dikatakan sebagai salah satu kelurahan yang rukun. Dimana setiap warganya selalu mengutamakan jalinan hubungan baik satu sama lain. Dengan hubungan erat yang dijalin sesama warga akan menimbulkan dampak positif bagi keberlangsungan kehidupan suatu desa/kelurahan. Hubungan-hubungan itu dijalin muali antar keluarga, komunitas/organisasi, maupun perkumpulan rutin yang dilakukan warga. Dengan itu, setiap warga dapat menghormati dan menghargai warga lainnya.

## **C. Gambaran Umum Corporate Social Responsibility (CSR) Batik Pesisir**

### **1. Corporate Social Responsibility (CSR) Batik Pesisir**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial dan lingkungan suatu perusahaan adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan, salah satunya di perusahaan Batik Pesisir Pekalongan. Batik Pesisir Pekalongan telah melaksanakan tanggung jawab tersebut sejak awal berdirinya perusahaan.

Sumber dana yang digunakan dalam pelaksanaan tanggung jawab perusahaan diambil dari laba (keuntungan) produksi, semakin bertambah keuntungan semakin bertambah pula dana yang dialokasikan untuk pelaksanaan tanggung jawab tersebut.

Bentuk tanggung jawab yang dilaksanakan oleh Batik Pesisir yaitu dalam bidang sosial dan bidang lingkungan. Dalam bidang sosial, Batik Pesisir menjalankan tanggung jawabnya kepada karyawan dan juga masyarakat, dan dalam bidang lingkungan, Batik Pesisir bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.<sup>44</sup>

## **2. Program Corporate Social Responsibility (CSR) Batik Pesisir**

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan Batik Pesisir antara lain :

### **a. Program Sosial**

Program sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan Batik Pesisir bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan di lingkungan Batik Pesisir, mulai dari karyawan dan masyarakat sekitar. Program ini ada beberapa bentuk diantaranya dengan menyalurkan bantuan sosial berbentuk bantuan tahunan, bantuan langsung tunai, bantuan pembangunan masjid/mushola, bantuan yayasan yatim piatu, dan bantuan TPQ.

Bantuan tahunan sendiri merupakan bantuan rutin yang diberikan oleh perusahaan Batik Pesisir kepada karyawan dan juga masyarakat sekitar perusahaan. Bantuan ini diberikan ketika menjelang Hari Raya Idul Fitri. Bantuan langsung tunai diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu yang berada di wilayah sekitar perusahaan. Sedangkan untuk bantuan pembangunan fasilitas umum disesuaikan dengan proposal yang masuk oleh orang yang mengajukan. Selain dengan memberikan bantuan-bantuan tersebut, Batik Pesisir juga merekrut masyarakat sekitar untuk bisa bergabung menjadi karyawan perusahaan.

### **b. Program Lingkungan**

---

<sup>44</sup> H. Failasuf, Ower Batik Pesisir, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 22 Desember 2022.

Program lingkungan Batik Pesisir merupakan salah satu program yang dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Program ini bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan khususnya sekitar perusahaan.

Batik Pesisir sebagai perusahaan yang bergerak di bidang batik, pastinya menghasilkan limbah yang apabila dibiarkan akan merugikan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perusahaan Batik Pesisir harus bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Dari sinilah Batik Pesisir membentuk sistem pengolahan limbah batik yaitu IPAL.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis memperoleh data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada usaha Batik Pesisir dalam kesejahteraan masyarakat yang berada di wilayah sekitar perusahaan beroperasi tepatnya di desa Kemplong, Wiradesa. Serta dampak dari penerapan CSR yang dilakukan oleh Batik Pesisir dalam kesejahteraan masyarakat desa Kemplong, Wiradesa. Maka implementasinya adalah sebagai berikut :

#### **A. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Batik Pesisir dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat**

Batik Pesisir adalah salah satu perusahaan produksi batik unggulan di wilayah Pekalongan, oleh karena itu perusahaan bertanggungjawab atas usaha yang dijalankan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Tanggung jawab yang harus dijalankan oleh perusahaan meliputi tanggung jawab terhadap masyarakat, karyawan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan beroperasi.

Perusahaan Batik Pesisir dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan prinsip yang sesuai dengan etika bisnis islam, dimana setiap perusahaan harus bertanggung jawab atas usaha yang dijalankan sesuai dengan aturan islam, salah satu caranya yaitu bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar perusahaan, karena perusahaan pastinya tidak dapat berdiri dan berkembang tanpa adanya keterlibatan dari lingkungan sekitar.

Dalam konsep etika bisnis terdapat hubungan mengenai konsep CSR bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomis dan legal akan tetapi juga kewajiban terhadap berbagai pihak yang berkepentingan

(*stakeholders*), karena suatu perusahaan tidak dapat berdiri, beroperasi dan memperoleh keuntungan tanpa adanya bantuan dari pihak lain.<sup>45</sup> CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan yang dikaitkan dengan nilai-nilai etika, dengan memenuhi kaidah-kaidah dan keputusan hukum yang menjunjung tinggi harkat manusia, masyarakat dan lingkungan.<sup>46</sup> Tanggung jawab sosial atau CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan Batik Pesisir meliputi bidang sosial dan lingkungan.

## **1. Bentuk dan Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Batik Pesisir Pekalongan**

### **a) Bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan oleh Batik Pesisir meliputi beberapa bidang, yakni bidang sosial dan bidang lingkungan. Setiap bidang memiliki beberapa bentuk kegiatan sebagai wujud dari pelaksanaan tanggung jawab tersebut. Dalam bidang sosial meliputi kegiatan bantuan tahunan, bantuan langsung tunai serta bantuan pembangunan masjid/musholla. Dalam bidang lingkungan kegiatan yang dilaksanakan dalam program CSR yaitu adanya IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan Batik Pesisir sudah dijalankan sejak awal berdirinya perusahaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak H. Failasuf :<sup>47</sup>

Tanggung jawab ini, kami laksanakan sejak awal berdirinya Batik Pesisir. Kami mulai memberikan bantuan sosial ke karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan. Untuk dana bantuan tersebut kami ambil dari keuntungan produksi

---

<sup>45</sup> Ardani dan Mahyuni, "Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan Manfaatnya Bagi Perusahaan."

<sup>46</sup> Hendar, "Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Perspektif Hukum Islam."

<sup>47</sup> H. Failasuf, Owner Batik Pesisir, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 27 Februari 2023

perusahaan waktu itu, intinya ketika sudah memenuhi nishab kami salurkan dana sosial tersebut langsung ke karyawan dan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan.

Bentuk tanggung jawab yang dilaksanakan oleh Batik Pesisir yaitu dalam bidang sosial dan bidang lingkungan. Dalam bidang sosial, Batik Pesisir menjalankan tanggung jawabnya kepada karyawan dan juga masyarakat. Dalam bidang lingkungan, Batik Pesisir bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Bentuk tanggung jawab tersebut dilaksanakan melalui dua bentuk CSR, yaitu :

#### 1) CSR Sosial

Salah satu bentuk program Batik Pesisir dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu dalam bidang sosial. berdasarkan wawancara peneliti terhadap *owner* perusahaan dapat diketahui bahwa dalam program sosial yang dilakukan oleh Batik Pesisir meliputi beberapa bentuk kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk salah satu usaha dalam mensejahterakan lingkungan.

Bidang sosial yang dijalankan oleh perusahaan Batik Pesisir adalah sebagai berikut :

*Pertama*, Bantuan tahunan. Bantuan tahunan merupakan bantuan yang diberikan oleh Batik Pesisir kepada karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan yang rutin diberikan setiap tahunnya. Bantuan ini diberikan kepada 50 masyarakat sekitar dan 50 karyawan Batik Pesisir Pekalongan. Bantuan ini diberikan ketika menjelang Hari Raya Idul Fitri. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh pemilik Batik Pesisir :<sup>48</sup>

Salah satu program CSR kami ada program sosial dimana salah satu kegiatannya yaitu bantuan tahunan. Bantuan tahunan ini merupakan bantuan rutin yang diberikan Batik Pesisir kepada karyawan dan

---

<sup>48</sup> A. Failasuf, Owner Batik Pesisir, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 27 Februari 2023

masyarakat sekitar. Bantuan ini diberikan ketika menjelang Hari Raya Idul Fitri.

Penyaluran bantuan tahunan yang dilaksanakan Batik Pesisir yaitu dengan disalurkan secara langsung kepada penerima, baik itu karyawan maupun masyarakat sekitar perusahaan. Bantuan tahunan ini merupakan salah satu kegiatan rutin Batik Pesisir, oleh karena itu setiap akhir bulan Ramadhan pihak Batik Pesisir selalu menyiapkan bantuan-bantuan tersebut. Bantuan ini biasanya diberikan dalam bentuk penyaluran sembako.

Batik pesisir didalam menjalankan kegiatan CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial tanpa adanya perantara. Dengan demikian, penyaluran CSR yang dilaksanakan oleh Batik Pesisir sesuai dengan model CSR yang umumnya diterapkan oleh berbagai perusahaan di Indonesia.

*Kedua*, Bantuan langsung tunai. Bantuan langsung tunai merupakan bantuan yang ditujukan untuk masyarakat kurang mampu yang berada di desa Kemplong, Wiradesa. Bantuan tersebut diberikan kurang lebih kepada 30 orang.

*Ketiga*, Bantuan pembangunan masjid/musholla, bantuan yayasan yatim piatu dan bantuan TPQ/Madrasah Diniyah yang berada di sekitar perusahaan. Batik Pesisir menyediakan bantuan-bantuan tersebut sesuai dengan proposal yang diajukan dan kemampuan anggaran.

## 2) CSR Lingkungan

CSR lingkungan Batik Pesisir merupakan salah satu program yang dijalankan Batik Pesisir sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar Batik Pesisir. Program lingkungan ini bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan khususnya yang berada di sekitar perusahaan. Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada *owner* Batik Pesisir dapat diketahui bahwa dalam

program lingkungan yang dijalankan oleh Batik Pesisir yaitu adanya IPAL. IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) merupakan sebuah struktur teknik dan perangkat peralatan beserta perlengkapannya yang dirancang secara khusus untuk mengolah cairan sisa proses (limbah), sehingga sisa proses tersebut menjadi layak dibuang ke lingkungan. Cairan sisa proses (limbah) tersebut bisa berasal dari proses industri, pabrik, pertanian dan perkotaan yang tidak lain adalah hasil limbah rumah tangga.<sup>49</sup>

Batik Pesisir sebagai perusahaan yang memproduksi batik, tentunya menghasilkan limbah dari proses produksi. Untuk mengatasi limbah tersebut, Batik Pesisir membuat sistem instalasi pengolahan air limbah batik yakni dengan IPAL. Kinerja IPAL di Batik Pesisir yaitu air limbah yang dihasilkan oleh perusahaan dalam proses pembuatan kain batik mulanya akan ditampung terlebih dahulu, kemudian dari penampungan pertama air limbah tersebut dilakukan proses penyaringan di penampungan kedua. Setelah dari penampungan penyaringan, air limbah tersebut masuk proses penetralisasian dengan cara mencampurkan beberapa cairan ke air limbah tersebut. Setelah selesai proses netralisasi, kemudian proses filtrasi, setelah itu lanjut ke proses selanjutnya sampai selesai.

Dari sistem IPAL yang dijalankan oleh Batik Pesisir berdampak positif terhadap keberlangsungan lingkungan yang berada disekitar wilayah perusahaan. Dengan adanya program tersebut dapat mengurangi pencemaran air yang disebabkan oleh proses pembuatan produksi batik yang ada di Batik Pesisir.

---

<sup>49</sup> Mahfudloh Mahfudloh dan Hesti Lestari, "Strategi Penanganan Limbah Industri Batik di Kota Pekalongan," *Journal of Public Policy and Management Review* 6, no. 3 (9 Juni 2017): 54–69, <https://doi.org/10.14710/jppmr.v6i3.16598>.



Berdasarkan data yang didapatkan penulis, berikut data realisasi dana CSR pada Batik Pesisir tahun 2022 yang telah disalurkan kepada masyarakat yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Realisasi Dana CSR Batik Pesisir Tahun 2022**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Bantuan Tahunan	Rp. 15.000.000
2.	Bantuan Langsung Tunai	Rp. 6.000.000
3.	Kegiatan Sosial	Rp. 6.000.000
4.	Lingkungan (IPAL)	Rp. 1.400.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 28.400.000</b>

*Sumber : Perusahaan Batik Pesisir Pekalongan, 2022*

Berdasarkan data diatas dapat diketahui realisasi anggaran dana CSR Batik Pesisir pada tahun 2022 yaitu untuk dana bantuan tahunan sebesar Rp. 15.000.000, dana CSR yang dikeluarkan untuk bantuan langsung tunai sebesar Rp. 6.000.000, untuk kegiatan sosial sebesar 7.500.000 dan yang terakhir lingkungan (IPAL) sebesar Rp. 1.400.000. Jadi total keseluruhan anggaran dana CSR yang sudah dikeluarkan oleh Batik Pesisir pada tahun 2022 yaitu sebanyak Rp. 29.900.000.

Dalam menjalankan tanggung jawabnya (CSR), Batik Pesisir mengambil sumber dana dari keuntungan perusahaan yang didapat, semakin bertambah keuntungan maka semakin bertambah dana yang dialokasikan untuk pelaksanaan kegiatan CSR perusahaan. Batik Pesisir dalam menjalankan program CSR memilih karyawan, masyarakat sekitar perusahaan, berbagai lembaga terkait dan lingkungan sekitar perusahaan sebagai sasaran dalam tanggung jawab ini.

Manajemen pelaksanaan tanggung jawab di Batik Pesisir masing-masing memiliki manajemen yang berbeda-beda disetiap

kegiatannya. Dalam program sosial, Batik Pesisir mengatur penyaluran bantuan dalam waktu secara berkala, kemudian untuk program lingkungan, Batik Pesisir melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan prosedur yang harus dijalankan.

Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dilaksanakan oleh Batik Pesisir sedikit banyak memberikan pengaruh kepada masyarakat sekitar. Membantu masyarakat kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan menjadi salah satu tujuan dari Batik Pesisir terhadap kesejahteraan masyarakat.

**b) Pelaksanaan dan Respon Masyarakat tentang Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Batik Pesisir**

**1. Sasaran CSR**

Sasaran CSR pada perusahaan Batik Pesisir diberikan kepada masyarakat yang berada di sekitar wilayah perusahaan, karyawan dan lingkungan sekitar tepatnya di desa Kemplong, Wiradesa, Pekalongan.

**2. Mekanisme Pengelolaan CSR**

Berkaitan dengan mekanisme pengelolaan CSR Batik Pesisir Pekalongan melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

**a) Tahap Perencanaan dan Penganggaran**

Tahap awal dalam pengelolaan CSR yaitu tahap perencanaan dan penganggaran. Pada tahap perencanaan ini manager menentukan beberapa orang yang akan menerima CSR dari perusahaan, setelah itu memperkirakan besarnya jumlah anggaran dana yang dibutuhkan. Beberapa bentuk kegiatan CSR yang harus melewati tahap perencanaan yaitu seperti bantuan tahunan dan bantuan langsung tunai.

**b) Pengajuan Kepada Pimpinan**

Tahap selanjutnya yaitu pengajuan kepada pimpinan, dimana kegiatan-kegiatan CSR yang telah melalui tahap perencanaan dan

penganggaran ataupun yang sudah dalam bentuk proposal selanjutnya diajukan kepada pimpinan untuk mendapatkan persetujuan.

c) Penentuan Prioritas

Setelah mendapatkan persetujuan pimpinan untuk melaksanakan program CSR maka tahap selanjutnya yaitu tahap prioritas. Dimana pada tahap ini manager dituntut untuk bisa memilih kegiatan CSR mana yang harus didahulukan terlebih dahulu. Karena pimpinan memberikan beberapa pilihan program yang disetujui.

d) Pemetaan Lapangan

Tahap terakhir yaitu pemetaan di lapangan, dengan mengimplementasikan program-program yang telah dibuat.

Siti Arofah selaku karyawan Batik Pesisir Pekalongan menuturkan bahwa dalam pelaksanaan program CSR, karyawan dilibatkan dalam pemetaan di lapangan atau pendistribusian bantuan kepada masyarakat. Akan tetapi, hanya beberapa program saja karyawan dilibatkan seperti pembagian bingkisan menjelang hari raya. Pelaksanaan pembagian bingkisan hari raya dilakukan pada minggu terakhir puasa tepatnya pada tanggal 23 Ramadhan. Beberapa karyawan diperintahkan untuk membantu pembagian bingkisan tersebut kepada masyarakat sekitar. Dimana bingkisan tersebut disalurkan kepada 50 masyarakat yang berada di sekitar wilayah perusahaan Batik Pesisir. Selain masyarakat, karyawan yang bekerja di Batik Pesisir juga mendapatkan bantuan tersebut sesuai dengan jumlah karyawan yang bekerja yaitu sebanyak 50 karyawan.

Siti Arofah juga menuturkan bahwa untuk bantuan langsung tunai diberikan secara langsung oleh pimpinan Bapak Failasuf kepada masyarakat yang kurang mampu di desa Kemplong. Pemberian bantuan ini dilakukan satu minggu menjelang hari raya idul fitri.

Alasan pemberian dilakukan menjelang hari raya dikarenakan kebutuhan masyarakat menjadi tinggi ketika mendekati hari raya. Untuk itu bantuan tersebut diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga si penerima. Bantuan tersebut sudah disalurkan kepada kurang lebih 30 orang.

Untuk bantuan pembangunan masjid/musholla, bantuan yayasan yatim piatu dan bantuan TPQ/Madrasah Diniyah sesuai dengan proposal yang diajukan dan kemampuan anggaran perusahaan. Masjid dan musholla yang mendapatkan bantuan dengan mengajukan proposal ke pihak perusahaan Batik Pesisir yaitu masjid Baitul Muttaqin Kemplong dan Mushola Sabilunnajjah. Bantuan yayasan yatim piatu diberikan kepada panti asuhan Ar-Rachman. Sedangkan untuk bantuan TPQ diberikan kepada lembaga yang sudah mengajukan proposal yaitu TPQ Aisyiyah Baitussalam Kemplong dan TPQ Al-Amin.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis, berikut data dari kegiatan sosial sesuai dengan proposal yang sudah masuk ke perusahaan pada tahun 2022 :

**Tabel 4.2**

**Data Kegiatan Sosial Batik Pesisir Tahun 2022**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Jumlah Dana</b>
1.	Masjid Baitul Muttaqin Kemplong	15 Februari 2022	Rp. 1.500.000
2.	Mushola Sabilunnajjah	5 Agustus 2022	Rp. 1.000.000
3.	Panti Asuhan Ar- Rachman	1 Oktober 2022	Rp. 1.500.000
4.	TPQ Aisyiyah Baitussalam	10 Oktober 2022	Rp. 1.000.000

	Kemplong		
5.	TPQ Al-Amin	2 November 2022	Rp. 1.000.000

*Sumber : Perusahaan Batik Pesisir Pekalongan, 2022*

### 3. Respon Masyarakat terhadap Program CSR

Berdasarkan implementasi CSR yang telah dijalankan oleh Batik Pesisir Pekalongan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat untuk mengetahui respon masyarakat terhadap program CSR.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga sekitar Batik Pesisir yang bernama Wawan menuturkan bahwa merasa senang dengan perhatian dari pihak Batik Pesisir terhadap masyarakat sekitar salah satunya yaitu dengan pembagian bingkisan hari raya. Setiap tahun menjelang hari raya dari pihak Batik Pesisir membagikan bingkisan tersebut kepada masyarakat sekitar. Isi bingkisan tersebut terdiri dari kue, sirup, sembako serta makanan. Bapak Wawan selaku warga desa Kemplong yang merupakan salah satu warga yang mendapatkan bantuan tersebut sangat mendukung dengan adanya program-program yang dilaksanakan oleh Batik Pesisir Pekalongan. Khususnya kepada masyarakat yang kurang mampu, bantuan yang diberikan pastinya akan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan. Bapak Wawan menjelaskan :<sup>50</sup>

Alhamdulillah setiap menjelang hari raya saya mendapatkan bantuan dari Batik Pesisir. Kami sangat bersyukur atas bantuan yang diberikan oleh Batik Pesisir, karena bantuan tersebut sangat bermanfaat bagi kami sekeluarga. Bantuan yang kami dapatkan berupa bingkisan hari raya, seperti sembako. Selain itu, kami juga berterimakasih kepada Batik Pesisir karena selain mendapatkan bantuan tersebut, ada beberapa anggota keluarga kami yang bisa bergabung menjadi karyawan di Batik Pesisir.

---

<sup>50</sup> Wawan, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 28 Februari 2023

Dari pihak karyawan selaku penerima bantuan tersebut juga mengungkapkan terimakasih bahwa dengan bantuan yang didapat sangat bermanfaat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Fatonah :<sup>51</sup>

Saya sebagai karyawan di Batik Pesisir ini bersyukur dengan adanya bantuan yang diberikan tersebut. Untuk manfaat saya rasa banyak sekali manfaatnya, dengan adanya bantuan yang diberikan kepada karyawan, tentunya akan membuat setiap karyawan lebih bersemangat dan lebih giat dalam bekerja. Untuk itu, pastinya sangat berpengaruh pada produksi yang lebih meningkat.

Respon positif telah disampaikan oleh masyarakat terhadap program CSR yang telah dilaksanakan oleh Batik Pesisir. Akan tetapi disisi lain pihak Batik Pesisir diharapkan dapat memperhatikan pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana yang telah disampaikan pihak Batik Pesisir bahwa program CSR sebagian besar masih bersifat konsumtif atau jangka pendek.

Dari berbagai kegiatan dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan oleh Batik Pesisir berdampak positif terhadap masyarakat dan juga lingkungan. Manfaat yang didapatkan dengan adanya tanggung jawab perusahaan tersebut yaitu :

a) Bagi Perusahaan

- 1) Meningkatkan produktifitas produk Batik Pesisir, dengan menyalurkan berbagai bantuan terhadap karyawan
- 2) Meningkatkan hubungan sosial yang erat terhadap masyarakat sekitar dan beberapa instansi atau lembaga, dengan penyaluran berbagai bantuan dan perekrutan karyawan dari masyarakat sekitar
- 3) Menciptakan budaya perusahaan, dengan membangun kegiatan yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan

---

<sup>51</sup> Fatonah, Karyawan Batik Pesisir, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 27 Februari 2023

b) Bagi Masyarakat

- 1) Meningkatkan ekonomi, dengan bantuan yang diberikan oleh Batik Pesisir melalui program CSR yang dijalankan.
- 2) Mengentaskan kemiskinan, dengan pemanfaatan masyarakat sekitar untuk ikut andil dalam perusahaan sebagai karyawan.
- 3) Menjaga keberlangsungan lingkungan sekitar, dengan tanggung jawab yang dijalankan oleh Batik Pesisir.

c) Bagi Lingkungan

- 1) Meminimalisir pencemaran air disekitar perusahaan.
- 2) Terjaganya keberlangsungan lingkungan hidup sekitar perusahaan, dengan beberapa kegiatan sebagai upaya yang dilakukan oleh Batik Pesisir.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dijalankan oleh Batik Pesisir terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan yaitu salah satunya terbantunya keadaan perekonomian masyarakat sekitar perusahaan, serta terbentuknya upaya pelestarian lingkungan dengan adanya IPAL dan pengolahan limbah yang bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini telah sesuai dengan teori Legitimasi. Menurut teori Legitimasi, perusahaan dan masyarakat secara tidak langsung terikat dalam suatu kontrak sosial.<sup>52</sup> Dimana masyarakat memberi manfaat atas keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, kewajiban perusahaan ialah mengembalikan dalam bentuk CSR yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat yang berada di sekitar wilayah beroperasinya perusahaan.

---

<sup>52</sup> Puji Harto, Warno Warno, dan Tarmizi Achmad, "The Role of Corporate Social Responsibility in Increasing Company Growth through Micro Waqf Bank as a Solution for Economic Resilience in the Pandemic," *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 4, no. 1 (19 Juli 2022): 131–54.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa masyarakat dan lingkungan adalah *stakeholder* inti perusahaan yang perlu diperhatikan. Adanya teori stakeholder ini memberikan landasan bahwa sebuah perusahaan harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Manfaat tersebut dapat diberikan melalui cara penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan adanya program CSR tersebut pada suatu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi karyawan, pelanggan, dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, diharapkan jalinan hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungan sekitar.

Dalam teori *stakeholder* perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri akan tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Yang dimaksud *stakeholder* disini yaitu semua pihak yang mempunyai keterkaitan terhadap perusahaan seperti konsumen, supplier, dan masyarakat. Masyarakat sebagai *stakeholder* mengharapkan keberadaan perusahaan bisa memberikan manfaat bagi mereka.

## **B. Dampak Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Pengusaha Batik Pesisir Pekalongan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar**

Sejak berdirinya perusahaan Batik Pesisir pada tahun 1999, banyak perubahan ekonomi yang dialami oleh masyarakat sekitar perusahaan yaitu desa Kemplong, Wiradesa. Mulai dari lowongan kerja masyarakat yang bertambah dengan berdirinya perusahaan Batik Pesisir. Banyak masyarakat yang menjadi karyawan di Batik Pesisir, sehingga pengangguran semakin berkurang. Dapat disimpulkan bahwa dengan berdirinya perusahaan Batik Pesisir tersebut banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar yaitu desa Kemplong, Wiradesa dengan terciptanya perekonomian baru masyarakat. oleh karena itu, bisa memperbaiki kondisi ekonomi baik secara



individu maupun kelompok sehingga tercapai kesejahteraan bagi masyarakat desa kemplong, Wiradesa.

Perusahaan Batik Pesisir dalam upaya untuk meningkatkan manfaat dana CSR bagi masyarakat sekitar perusahaan dengan memberikan anggaran untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan dan masyarakat seperti CSR lingkungan dan CSR Sosial. CSR dalam bidang lingkungan perusahaan Batik Pesisir melakukan IPAL dimana perusahaan Batik Pesisir mengatasi masalah seperti limbah dan pihak perusahaan memberikan kompensasi kepada masyarakat yang berada di sekitar perusahaan dimana terkena langsung dampak yang ditimbulkan oleh limbah perusahaan. Dalam bidang sosial program CSR yang dijalankan meliputi kegiatan bantuan tahunan, bantuan langsung tunai, bantuan pembangunan masjid/musholla, bantuan yayasan yatim piatu, dan bantuan TPQ/Madrasah Diniyah sekitar.

Dari kedua CSR yang dijalankan oleh perusahaan Batik Pesisir tersebut bahwa dana CSR dapat memberikan dampak dalam meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar perusahaan desa Kemplong, Wiradesa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Edi Suharto, “Sejahtera yaitu suatu keadaan dengan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, pendidikan dan perawatan kesehatan”.<sup>53</sup>

Apabila dilihat dari indikator kesejahteraan masyarakat bahwa dari enam indikator program CSR Batik Pesisir telah berusaha memenuhi empat indikator. *Pertama*, konsumsi. Batik Pesisir berusaha membantu dalam konsumsi masyarakat dengan cara memberikan bantuan menjelang hari raya seperti sembako.. Untuk itu dengan bantuan ini diharapkan akan membantu pola konsumsi masyarakat sekitar. *Kedua*, ketenagakerjaan. Dengan berdirinya perusahaan Batik Pesisir dapat mengurangi angka pengangguran di

---

<sup>53</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung, Refika Aditama, 2009)

desa Kemplong, karena banyak masyarakat yang menjadi karyawan di perusahaan Batik Pesisir. *Ketiga*, kesehatan. Dengan adanya program lingkungan yang dilaksanakan oleh Batik Pesisir dapat mengatasi masalah limbah yang mengakibatkan pencemaran air. Sehingga, masyarakat merasa nyaman dengan lingkungan yang sehat tidak tercemar oleh limbah. *Keempat*, sosial. Batik Pesisir melalui bantuan dalam pembangunan fasilitas umum seperti masjid/musholla, TPQ/Madrasah Diniyah diharapkan akan memudahkan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari.

Melalui kegiatan CSR yang sudah dilaksanakan oleh perusahaan meliputi bantuan tahunan, bantuan langsung tunai, bantuan fasilitas umum, dan CSR lingkungan berupa IPAL. Dimana didalam masing-masing kegiatan yang dijalankan memberikan manfaat dan dampak yang positif terhadap lingkungan sekitar seperti dengan adanya IPAL dapat mengatasi limbah sehingga lingkungan menjadi nyaman dan sehat, melalui bantuan pembangunan fasilitas umum maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan ibadahnya. Dengan demikian, maka program CSR Batik Pesisir Pekalongan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat tepatnya di desa Kemplong, Wiradesa.

Dalam hal ini peneliti menganalisis bahwa CSR pada Batik Pesisir Pekalongan merupakan kebutuhan bagi masyarakat, sehingga berkesimpulan untuk memasukkannya ke dalam *maqashid* syariah yang merupakan kepentingan yang paling mendasar dalam kehidupan, demi keberlangsungan hidup yang lebih baik.

Implementasi program CSR pada Batik Pesisir dapat berdampak pada aspek ekologi, struktur sosial, kultur masyarakat, penilaian masyarakat dan *stakeholders* lainnya terhadap CSR perusahaan. Implementasi dari program yang dijalankan tersebut bisa berdampak terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat lapisan bawah. Dengan adanya program CSR dapat berdampak pada :

1. Peluang penciptaan kesempatan kerja, dengan menggunakan pekerja yang berasal dari sekitar wilayah perusahaan bisa mengurangi angka pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu, Batik Pesisir juga menjalankan dua program CSR yaitu dalam bidang sosial dan bidang lingkungan. Dengan program yang memperhatikan masyarakat, Batik Pesisir dalam hal ini telah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan.
2. Pelestarian lingkungan, dengan adanya program CSR dalam bidang lingkungan yang dijalankan oleh Batik Pesisir dengan adanya IPAL. Keterlibatan perusahaan dalam pemeliharaan dan pelestarian lingkungan berarti perusahaan berpartisipasi dalam usaha meminimalkan terjadinya dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah perusahaan. Masyarakat sekitar juga akan merasakan dampaknya apabila limbah tersebut tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, dengan adanya IPAL tersebut dapat menanggulangi limbah yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga masyarakat akan tetap nyaman dengan lingkungannya.

Dalam islam, *Maqasid* syariah bertujuan untuk memelihara lima kesejahteraan, antara lain keselamatan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.<sup>54</sup> Dengan demikian, melalui CSR yang dijalankan oleh Batik Pesisir dapat mendorong terpenuhinya kebutuhan masyarakat yang berdampak pada tercapainya kesejahteraan. Kebutuhan masyarakat yang dimaksud yaitu terdiri dari kebutuhan dasar/primer (*Dharuriyat*), sekunder (*Hajiyat*), dan tersier

---

<sup>54</sup> Muslihati Muslihati, Siradjuddin Siradjuddin, dan Syahrudin Syahrudin, "Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Bank Syariah," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (16 Desember 2018): 29–42, <https://doi.org/10.26618/j-hes.v2i1.1390>.

(*Tahsiniyah*). Upaya pemenuhan kelima *Maqashid* syariah melalui CSR antara lain :

- 1) Menjaga Agama (*al-din*) yaitu berupa sarana dan prasarana ibadah, sehingga masyarakat maupun karyawan dapat melakukan ibadah dengan nyaman.
- 2) Menjaga jiwa (*al-nafs*) yaitu dengan CSR sosial yang diberikan kepada masyarakat sekitar, dengan ini dapat memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan serta papan.
- 3) Menjaga akal (*al-aql*) yaitu dengan CSR, perusahaan memberikan wawasan berpikir secara luas bahwa kebahagiaan manusia tidak hanya di dunia saja melainkan akhirat adalah kebahagiaan yang sesungguhnya.
- 4) Menjaga keturunan (*an-nasl*) dengan CSR menyediakan lapangan pekerjaan.
- 5) Menjaga harta (*al-mal*) dengan CSR masyarakat bisa mendapatkan harta dengan halal tanpa merugikan pihak lain.

Dalam pemenuhan *maqasid* syariah, CSR dalam suatu perusahaan dapat mewujudkan perekonomian serta masyarakat bisa memenuhi kebutuhan setiap individunya dengan adanya CSR ini. Pendapatan yang dihasilkan oleh setiap masyarakat, bisa mendorong kesejahteraan masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan berbagai kebutuhan dalam kehidupannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di bab IV penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Batik Pesisir Pekalongan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dilaksanakan dengan berbagai bentuk kegiatan yaitu bantuan tahunan, bantuan langsung tunai, bantuan pembangunan masjid/musholla, bantuan yayasan yatim piatu, dan bantuan TPQ/Madrasah Diniyah yang berada di wilayah perusahaan Batik Pesisir tepatnya di Desa Kemplong, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan.
2. Dampak implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada usaha Batik Pesisir Pekalongan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat antara lain dapat dilihat berdasarkan indikator kesejahteraan masyarakat bahwa dari enam indikator, program CSR Batik Pesisir telah berusaha memenuhi empat indikator. *Pertama*, pola konsumsi. Batik Pesisir berusaha membantu dalam konsumsi masyarakat dengan cara memberikan bantuan menjelang hari raya seperti sembako. *Kedua*, ketenagakerjaan. Dengan berdirinya perusahaan Batik Pesisir dapat menciptakan lowongan pekerjaan. *Ketiga*, kesehatan. Dengan adanya program lingkungan yang dilaksanakan oleh Batik Pesisir dapat mengatasi masalah limbah yang mengakibatkan pencemaran air. *Keempat*, sosial. Batik Pesisir melalui bantuan dalam pembangunan fasilitas umum seperti masjid/musholla, TPQ/Madrasah Diniyah diharapkan akan memudahkan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari.

## B. Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan diatas, ada beberapa saran penulis antara lain sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan Batik Pesisir Pekalongan, dapat meningkatkan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Perusahaan yang berada di lingkup masyarakat sudah seharusnya melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar, karena dukungan dari masyarakat sangatlah penting bagi perkembangan dan kemajuan dalam sebuah perusahaan. Tanggung jawab perusahaan adalah salah satu kewajiban yang harus dilakukan karena dengan tanggung jawab tersebut dapat menjaga kelangsungan hidup bagi banyak pihak, serta dapat meningkatkan hubungan antara perusahaan terhadap masyarakat sekitar dan berbagai instansi atau lembaga demi menjaga eksistensi perusahaan dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
2. Bagi akademisi, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan informasi mengenai pembahasan tentang *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Untuk para peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan penelitian yang lebih komprehensif dan bisa meneliti mengenai dampak negatif dari implementasi CSR dalam sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini tentu masih banyak kekurangan. Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih fokus mengenai sistem penyaluran CSR yang diterapkan dalam sebuah perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, Hendri Hermawan, dan Mashudi Mashudi. "Al-Maslahah Al-Mursalah Dalam Penentuan Hukum Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 01 (31 Maret 2018): 63–75. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i01.140>.
- Afif, Mufti. "Corporate Social Responsibility Dalam Perpektif Islam." *Islamic Economics Journal* 3, no. 2 (20 Desember 2017): 145. <https://doi.org/10.21111/iej.v3i2.2716>.
- Ardani, Ni Ketut Sri, dan Luh Putu Mahyuni. "Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Manfaatnya Bagi Perusahaan." *Jurnal Manajemen Bisnis* 17, no. 1 (22 Januari 2020): 12–23. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i1.2339>.
- Bustamam, Nawarti, Shinta Yulyanti, dan Kantthi Septiana Dewi. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Ekonomi KIAM* 32, no. 1 (30 Juni 2021). [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7677](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7677).
- Cahaya, Riyan Ardi. "Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk sebagai upaya dalam Pembinaan Lingkungan dan Kemitraan." *JIM: Journal Of International Management* 1, no. 01 May (5 Oktober 2022): 43–54.
- Dwiyanti, Ni Kade Ayu Lisa, dan Luh Putu Mahyuni. "Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Industri Perhotelan : Studi Kasus pada The Tanjung Benoa Beach Resort." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 3, no. 2 (2018): 153–60. <https://doi.org/10.38043/jiab.v3i2.2119>.
- Fahrial, Fahrial, Andrew Shandy Utama, dan Sandra Dewi. "Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Pembangunan Perekonomian Desa." *Jurnal Wawasan Yuridika* 3, no. 2 (30 September 2019): 251–64.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Farida, Dessy Noor, Ali Imron, dan Arina Rohmatika. "Do Board Attributes Influence Islamic Social Responsibility Disclosure? Evidence from Indonesian Sharia Banking." *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 4, no. 1 (19 Juli 2022): 1–24.
- Fataron, Zuhdan Ady. "Elaborasi Green Marketing dan Islamic Marketing Ethics (Studi Kasus UMKM di Indonesia)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 01 (2022): 80–89.

- Hadi, Nor. *Corporate Social Responsibility*. 2 ed. Yogyakarta: Expert, 2018.
- Harto, Puji, Warno Warno, dan Tarmizi Achmad. "The Role of Corporate Social Responsibility in Increasing Company Growth through Micro Waqf Bank as a Solution for Economic Resilience in the Pandemic." *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 4, no. 1 (19 Juli 2022): 131–54.
- Hendar, Jejen. "Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Perspektif Hukum Islam." t.t., 13.
- Issa Beekun, Rafik. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Kawulur, Andre, Salmin Dengo, dan Sonny P I Rompas. "Peranan BKKN dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial," t.t.
- Lubis, Aminah, Saparuddin Siregar, dan Isnaini Harahap. "Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam." *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 3, no. 1 (30 Juni 2017): 1. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v3i1.639>.
- Mahfudloh, Mahfudloh, dan Hesti Lestari. "Strategi Penanganan Limbah Industri Batik di Kota Pekalongan." *Journal of Public Policy and Management Review* 6, no. 3 (9 Juni 2017): 54–69. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v6i3.16598>.
- Mapisangka, Andi. "Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat" 1, no. 1 (2009): 9.
- Mardikanto, Totok. *Corporate Social Responsibility Tanggung Jawab Sosial Korporasi*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Mawadah, Sokhikhatul. "Pedagang Tradisional Sebagai Pelaku UMKM Mitra Usaha BMT Walisongo dalam Pembiayaan Produktif." *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2019): 1.
- Medaline, Dr Onny. "Kajian Teori Kesejahteraan Sosial Dalam Pelaksanaan Wakaf Atas Tanah." *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam* 10, no. 2 (2017): 134–41. <https://doi.org/10.47411/al-awqaf.v10i2.76>.
- Michael, Ricky, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty. "Program CSR Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori Triple Bottom Line." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (12 Agustus 2019): 23–31. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23116>.
- Miladiasari, Miladiasari, Ratno Agriyanto, Dessy Farida, Ari Prasetyoningrum, dan Muhlis Muhlis. "The Effect of Environmental Performance and Environmental Cost on Financial Performance with Good Corporate



- Governance as the Moderating Variable.” Dalam *Proceedings of the First International Conference on Islamic History and Civilization, ICON-ISHIC 2020, 14 October, Semarang, Indonesia*. Semarang, Indonesia: EAI, 2021. <https://doi.org/10.4108/eai.14-10-2020.2303857>.
- Muslihati, Muslihati, Siradjuddin Siradjuddin, dan Syahrudin Syahrudin. “Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Bank Syariah.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (16 Desember 2018): 29–42. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v2i1.1390>.
- Nurfadilah, Wandayani, dan Yusar Sagara. “Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *Akuntabilitas* 8, no. 1 (1 April 2015): 78–89. <https://doi.org/10.15408/akt.v8i1.2763>.
- Nurjanah, Adhianty, dan Frizki Yulianti Nurnisya. “Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) dan Komunikasi CSR.” *Profetik: Jurnal Komunikasi* 12, no. 1 (23 Juni 2019): 93–107. <https://doi.org/10.14421/pjk.v12i1.1542>.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Pramiana, Omi, dan Nur Anisah. “Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory.” *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 2 (30 Oktober 2018): 169–82. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.311>.
- Rasyid, Rasdiah. “Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kesejahteraan Masyarakat sekitar pada PT. Vale Indonesia Tbk.” *Jurnal BISNIS & KEWIRAUSAHAAN* 4, no. 3 (31 Juli 2015). <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/jbk/article/view/411>.
- Rizal, Fitra. “Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam Perspektif Islam.” *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 1, no. 01 (4 September 2020): 19–38.
- Suharto, Edi. *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Sulistiana, Indra. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 4, no. 2 (23 Agustus 2017). <https://doi.org/10.30656/jak.v4i2.252>.

- Suyani, Coca Cola Bottling Indonesia Cabang Medan).” *Warta Dharmawangsa* 13, no. 1 (14 Maret 2019). <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i59.347>.
- Utama, Andrew Shandy. “Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Riau Andalan Pulp and Paper Terhadap Masyarakat di Kabupaten Pelalawan.” *Jurnal Selat* 5, no. 2 (11 Agustus 2018): 123–33. <https://doi.org/10.31629/selat.v5i2.373>.
- . “Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.” *JCH (Jurnal Cendekia Hukum)* 4, no. 1 (28 September 2018): 26–36. <https://doi.org/10.33760/jch.v4i1.53>.
- Widodo, Rissa Marina. “Analisis Urgensi Implementasi Corporate Social Responsibility.” *IQTISHADIA* 7, no. 2 (7 November 2014): 315–34. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v7i2.1092>.
- Yasir Yusuf, Muhammad. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS)*. Pertama. Depok: Kencana, 2017.
- Yovana, Dina Gledis, dan Abdul Kadir. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 21, no. 1 (2 November 2020). <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/555>.

## LAMPIRAN

### Transkrip Wawancara Perusahaan

1. Apakah pengertian dari CSR bagi perusahaan menurut pendapat bapak ?
2. Apakah Batik Pesisir ada menjalankan program CSR ?
3. Bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan, masyarakat maupun alam ?
4. Apa saja bentuk tanggung jawab sosial (CSR) yang sudah dijalankan oleh perusahaan Batik Pesisir ?
5. Apa saja bentuk program sosial untuk masyarakat sekitar ?
6. Bagaimana pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam bentuk lingkungan yang sudah dijalankan oleh Batik Pesisir ?
7. Bagaimana mekanisme yang diterapkan oleh pihak Batik Pesisir dalam menyalurkan dana CSR kepada masyarakat Desa Kemplong ?
8. Berasal darimanakah sumber dana kegiatan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perusahaan Batik Pesisir ?
9. Apakah semua desa di Kecamatan Wiradesa menerima manfaat dari pelaksanaan program CSR yang dijalankan oleh perusahaan ?
10. Apa saja dampak yang dirasakan perusahaan setelah menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?

### **Transkrip Wawancara Karyawan**

1. Apakah anda pernah mendapatkan bantuan sosial dari pihak perusahaan ?
2. Bantuan sosial apa yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada anda ?
3. Apakah dengan bantuan tersebut bisa membuat anda semakin nyaman bekerja di perusahaan Batik Pesisir ini ?
4. Dalam memberikan bantuan sosial kepada karyawan apakah dari pihak perusahaan melakukan seleksi ?
5. Apakah bantuan CSR yang diberikan perusahaan sudah adil terhadap semua karyawan ?
6. Apakah manfaat yang diperoleh dengan adanya bantuan CSR ini ?

### **Transkrip Wawancara Masyarakat**

1. Apakah anda tinggal didekat lingkungan perusahaan merasakan adanya tanggung jawab sosial yang diberikan oleh perusahaan ?
2. Bantuan apa saja yang diberikan oleh perusahaan Batik Pesisir ?
3. Apakah efek positif yang warga rasakan setelah dijalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan Batik Pesisir ?
4. Apakah efek negatif yang masyarakat rasakan sampai saat ini dari sejak berdirinya Batik Pesisir ?
5. Apa harapan warga terhadap perusahaan Batik Pesisir ?

**SURAT PERNYATAAN  
KESEDIAAN DIWAWANCARAI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : fatonah  
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 21 Juli 1969  
Alamat : desa Kemplong, wiradesa  
Peran dalam Penelitian : Orang yang Diwawancarai

Menyatakan bersedia untuk diwawancarai untuk penelitian skripsi dengan judul :  
**"Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Usaha Batik Pesisir terhadap  
Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Kemplong, Kecamatan  
Wiradesa, Kabupaten Pekalongan)."**

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, tanpa paksaan dan keadaan sehat  
jasmani maupun rohani. Hendaknya pernyataan ini dapat dipergunakan sebagai syarat  
pemenuhan etika penelitian.

Pekalongan, 27 februari  
Pembuat pernyataan 2023

  
(Fatonah)

**SURAT PERNYATAAN  
KESEDIAAN DIWAWANCARAI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Arqah  
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 7 Januari 1995  
Alamat : Kemplong, Wiradesa, Pekalongan  
Peran dalam Penelitian : Orang yang Diwawancarai

Menyatakan bersedia untuk diwawancarai untuk penelitian skripsi dengan judul :  
**“Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Usaha Batik Pesisir terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Kemplong, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan).”**

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, tanpa paksaan dan keadaan sehat jasmani maupun rohani. Hendaknya pernyataan ini dapat dipergunakan sebagai syarat pemenuhan etika penelitian.

Pekalongan, 27 Februari 2023

Pembuat pernyataan



(Siti Arqah)

**SURAT PERNYATAAN  
KESEDIAAN DIWAWANCARAI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : WAWAN  
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 02 November 1975  
Alamat : Kemplong, Wiradesa, Pekalongan  
Peran dalam Penelitian : Orang yang Diwawancarai

Menyatakan bersedia untuk diwawancarai untuk penelitian skripsi dengan judul :  
**"Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Usaha Batik Pesisir terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Kemplong, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan)."**

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, tanpa paksaan dan keadaan sehat jasmani maupun rohani. Hendaknya pernyataan ini dapat dipergunakan sebagai syarat pemenuhan etika penelitian.

Pekalongan, 28 Februari

Pembuat pernyataan

  
(Wawan)



**SURAT PERNYATAAN  
KESEDIAAN DIWAWANCARAI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Minah  
Tempat/Tanggal Lahir : Debalogun, 1 Juli 1970  
Alamat : Desa Kemplong, Wiradesa  
Peran dalam Penelitian : Orang yang Diwawancarai

Menyatakan bersedia untuk diwawancarai untuk penelitian skripsi dengan judul :  
**"Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Usaha Batik Pesisir terhadap  
Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Kemplong, Kecamatan  
Wiradesa, Kabupaten Pekalongan)."**

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, tanpa paksaan dan keadaan sehat jasmani maupun rohani. Hendaknya pernyataan ini dapat dipergunakan sebagai syarat pemenuhan etika penelitian.

Pekalongan, 28 Februari 2023

Pembuat pernyataan

  
(Minah)

## Hasil Wawancara Perusahaan

Nama : H. A. Failasuf, S.E  
Tanggal : 27 Februari 2023  
Waktu : 13.30 WIB  
Alamat : Batik Pesisir (Ds. Kemplong, Kec. Wiradesa, Kab. Pekalongan )

1. Apakah pengertian dari CSR bagi perusahaan menurut pendapat bapak ?

Jawab :

CSR itu merupakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar perusahaan.

2. Apakah Batik Pesisir ada menjalankan program CSR ?

Jawab :

Iya ada, Batik Pesisir kami selalu berusaha memberikan bantuan kepada masyarakat.

3. Bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan, masyarakat maupun alam ?

Jawab :

Sebagai perusahaan tentulah memiliki tanggung jawab yang besar bagi lingkungan sekitar, mulai dari tanggung jawab terhadap karyawan, masyarakat sekitar perusahaan maupun pada lingkungan. Awal mula perusahaan ini berdiri tanggung jawab seperti itu kami lakukan dalam skala kecil, misalnya hanya memberi bantuan kepada tetangga terdekat setiap tahunnya seperti menjelang hari raya.

4. Apa saja bentuk tanggung jawab sosial (CSR) yang sudah dijalankan oleh perusahaan Batik Pesisir ?

Jawab :

Yang sudah kami jalankan itu seperti program sosial yaitu memberikan bantuan kepada masyarakat dan juga program lingkungan.

5. Apa saja bentuk program sosial untuk masyarakat sekitar ?

Jawab :

Bentuk program sosial itu berupa bantuan tahunan ketika menjelang hari raya, bantuan langsung tunai serta bantuan untuk pembangunan fasilitas umum desa seperti masjid/musholla, masyarakat yang membutuhkan bantuan sosial bisa melampirkan proposal ke perusahaan.

6. Bagaimana pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam bentuk lingkungan yang sudah dijalankan oleh Batik Pesisir ?

Jawab :

Dalam program lingkungan yang sudah dijalankan yaitu adanya IPAL (Instalasi Pembuangan Air Limbah), jadi pihak perusahaan membuat penanganan yang dihasilkan dari limbah produksi dengan menggunakan IPAL, sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar.

7. Bagaimana mekanisme yang diterapkan oleh pihak Batik Pesisir dalam menyalurkan dana CSR kepada masyarakat Desa Kemplong ?

Jawab :

Yang pertama ada tahap perencanaan dan penganggaran, setelah itu diajukan kepada pimpinan, kemudian menentukan prioritas mana yang harus didahulukan terlebih dahulu setelah itu tahap pemetaan lapangan. Khusus untuk program kegiatan sosial tidak melalui tahap perencanaan dan penganggaran karena dari pihak yang mengajukan telah membuat dalam

bentuk proposal. Biasanya masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan akan datang ke perusahaan dan mengajukan dana dalam bentuk proposal, proposal itu akan diterima oleh staff admin terlebih dahulu kemudian baru diberikan kepada pimpinan, setelah di setujui oleh pimpinan berapa besar dana yang dapat diberikan, baru diberikan ke bagian keuangan untuk dicairkan.

8. Berasal darimanakah sumber dana kegiatan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perusahaan Batik Pesisir ?

Jawab :

Sumber dana untuk pelaksanaan tanggung jawab perusahaan diambil dari keuntungan perusahaan, semakin bertambah keuntungan maka semakin bertambah pula dana yang dialokasikan untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

9. Apakah semua desa di Kecamatan Wiradesa menerima manfaat dari pelaksanaan program CSR yang dijalankan oleh perusahaan ?

Jawab :

Untuk desa hanya wilayah sekitar perusahaan yaitu desa Kemplong tepatnya dimana Batik Pesisir ini didirikan, desa sekitar perusahaan ini memang biasanya apabila ada kegiatan selalu minta bantuan ke perusahaan kami dengan mengajukan proposal.

10. Apa saja dampak yang dirasakan perusahaan setelah menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?

Jawab :

Alhamdulillah, dengan adanya program-program CSR yang kami jalankan yaitu program sosial dan lingkungan kami mendapatkan banyak manfaat, seperti dapat membantu sesama, lebih dekat dengan masyarakat sehingga

hubungan antara perusahaan dengan masyarakat terjaga, karena bila terjadi sesuatu pada perusahaan maka masyarakat juga akan membantu.

## Hasil Wawancara Karyawan

Nama : Fatonah

Hari/Tanggal : 27 Februari 2023

Waktu : 15.00 WIB

Alamat : Ds. Kemplong, Kec. Wiradesa, Kab. Pekalongan

1. Apakah anda pernah mendapatkan bantuan sosial dari pihak perusahaan ?

Jawab :

Iya pernah, untuk penyaluran ke karyawan, semua karyawan pasti sudah pernah mendapatkan bantuan sosial dari perusahaan, begitu juga dengan saya.

2. Bantuan sosial apa yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada anda ?

Jawab :

Bantuan sosial yang diberikan oleh pihak perusahaan Batik Pesisir kepada kami selaku karyawan seperti bantuan tahunan ketika menjelang hari raya idul fitri.

3. Apakah dengan bantuan tersebut bisa membuat anda semakin nyaman bekerja di perusahaan Batik Pesisir ini ?

Jawab :

Untuk saya pribadi, pastinya dengan adanya bantuan-bantuan tersebut yang diberikan Batik Pesisir terhadap karyawan dapat membuat kami nyaman bekerja disini.

4. Dalam memberikan bantuan sosial kepada karyawan apakah dari pihak perusahaan melakukan seleksi ?

Jawab :

Untuk penyaluran bantuan sosial tersebut tidak ada seleksi tertentu yang harus dipenuhi, dari pihak Batik Pesisir memberi bantuan sosial kepada semua karyawannya.

5. Apakah bantuan CSR yang diberikan perusahaan sudah adil terhadap semua karyawan ?

Jawab :

Selama saya bekerja disini, menurut saya semua bantuan sosial yang diberikan oleh Batik Pesisir kepada karyawan sudah adil, karena semua karyawan selalu merasakan atau mendapatkan bantuan sosial tersebut. Sebaiknya mungkin perusahaan memenuhi kebutuhan semua karyawan guna menjaga stabilitas produksi di perusahaan ini.

6. Apakah manfaat yang diperoleh dengan adanya bantuan CSR ini ?

Jawab :

Untuk manfaat saya rasa banyak sekali manfaatnya, dengan adanya bantuan-bantuan yang diberikan kepada karyawan, tentunya setiap karyawan akan lebih bersemangat dan lebih giat dalam bekerja. Kalau sudah begitu kan pastinya sangat berpengaruh pada produksi yang lebih meningkat.

## Hasil Wawancara Karyawan

Nama : Siti Arofah

Hari/Tanggal : 27 Februari 2023

Waktu : 16.00 WIB

Alamat : Ds. Kemplong, Kec. Wiradesa, Kab. Pekalongan

1. Apakah anda pernah mendapatkan bantuan sosial dari pihak perusahaan ?

Jawab :

Iya pernah, semua karyawan pasti sudah pernah mendapatkan bantuan sosial dari perusahaan, begitu juga dengan saya.

2. Bantuan sosial apa yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada anda ?

Jawab :

Bantuan sosial yang diberikan bisa berbentuk sembako ataupun uang.

3. Apakah dengan bantuan tersebut bisa membuat anda semakin nyaman bekerja di perusahaan Batik Pesisir ini ?

Jawab :

Untuk saya sendiri, pastinya dengan adanya bantuan-bantuan tersebut yang diberikan Batik Pesisir terhadap karyawan dapat membuat kami nyaman bekerja disini dan lebih bersemangat dalam bekerja.

4. Dalam memberikan bantuan sosial kepada karyawan apakah dari pihak perusahaan melakukan seleksi ?

Jawab :



Untuk penyaluran bantuan sosial tersebut tidak ada seleksi tertentu yang harus dipenuhi.

5. Apakah bantuan CSR yang diberikan perusahaan sudah adil terhadap semua karyawan ?

Jawab :

Selama saya bekerja disini, menurut saya semua bantuan sosial yang diberikan oleh Batik Pesisir kepada karyawan sudah adil, karena semua karyawan selalu merasakan atau mendapatkan bantuan sosial tersebut.

6. Apakah manfaat yang diperoleh dengan adanya bantuan CSR ini ?

Jawab :

Manfaat yang saya rasakan selama bekerja disini dengan adanya CSR ini, bisa membuat kami bekerja lebih giat dan bersemangat sehingga produksi batik semakin banyak dan berpengaruh pada perusahaan.

## Hasil Wawancara Masyarakat

Nama : Wawan

Hari/Tanggal : 28 Februari 2023

Waktu : 10.00 WIB

Alamat : Ds. Kemplong, Kec. Wiradesa, Kab. Pekalongan

1. Apakah Ibu tinggal didekat lingkungan perusahaan merasakan adanya tanggung jawab sosial yang diberikan oleh perusahaan ?

Jawab :

Kalau bantuan dari perusahaan kepada masyarakat kami pernah mendapatkannya. Bantuan tersebut diberikan dalam bentuk sembako. Kemudian ada juga bantuan langsung tunai.

2. Bantuan apa saja yang diberikan oleh perusahaan Batik Pesisir ?

Jawab :

Keluarga saya Alhamdulillah setiap tahunnya mendapatkan bantuan sosial dari Batik Pesisir. Bantuan ini kami dapatkan rutin setiap menjelang hari raya. Bantuan tersebut sangat bermanfaat bagi keluarga saya, karena dapat membantu meringankan beban ekonomi keluarga saya.

3. Apakah efek positif yang warga rasakan setelah dijalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan Batik Pesisir ?

Jawab :

Banyak manfaat yang kami dapatkan dari bantuan sosial yang diberikan oleh Batik Pesisir, karena bisa membantu ekonomi keluarga kami.

4. Apakah efek negatif yang masyarakat rasakan sampai saat ini dari sejak berdirinya Batik Pesisir ?

Jawab :

Kalau dampak negatif yang kami rasakan mungkin dari air limbah hasil produksi batiknya biasanya bau yang menyengat, akan tetapi dari pihak Batik Pesisir sudah ditangani limbah tersebut dengan IPAL jadi bisa meminimalisir terjadinya dampak lingkungan tersebut.

5. Apa harapan warga terhadap perusahaan Batik Pesisir ?

Jawab :

Harapannya, Batik Pesisir bisa semakin berkembang, dapat membantu mensejahterakan masyarakat sekitarnya dengan berbagai bentuk bantuan darinya, serta bisa menjadi lebih erat hubungannya dengan masyarakat sini.

## Hasil Wawancara Masyarakat

Nama : Minah

Hari/Tanggal : 28 Februari 2023

Waktu : 13.00 WIB

Alamat : Ds. Kemplong, Kec. Wiradesa, Kab. Pekalongan

1. Apakah Ibu tinggal didekat lingkungan perusahaan merasakan adanya tanggung jawab sosial yang diberikan oleh perusahaan ?

Jawab :

Iya, saya tinggal didekat lingkungan perusahaan. Kalau untuk tanggung jawab yang saya rasakan yaitu ketika perusahaan memberikan bantuan kepada masyarakat termasuk saya pernah mendapatkannya. Bantuan tersebut diberikan dalam bentuk sembako.

2. Bantuan apa saja yang diberikan oleh perusahaan Batik Pesisir ?

Jawab :

Bantuan yang kami dapatkan berupa uang, berbagai macam sembako. Keluarga saya Alhamdulillah setiap tahunnya mendapatkan bantuan sosial dari Batik Pesisir. Bantuan tersebut sangat bermanfaat bagi keluarga saya, karena dapat membantu meringankan beban ekonomi keluarga saya.

3. Apakah efek positif yang warga rasakan setelah dijalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan Batik Pesisir ?

Jawab :

Efek positifnya kami dapat terbantu dengan adanya bantuan yang diberikan tersebut. Banyak manfaat yang kami dapatkan dari bantuan sosial yang diberikan oleh Batik Pesisir, karena bisa membantu ekonomi keluarga kami.

4. Apakah efek negatif yang masyarakat rasakan sampai saat ini dari sejak berdirinya Batik Pesisir ?

Jawab :

Kalau efek negatifnya dulu pernah terganggu dengan limbah batik hasil dari produksinya, namun sekarang sudah ada IPAL yang bisa menangani limbah tersebut.

5. Apa harapan warga terhadap perusahaan Batik Pesisir ?

Jawab :

Harapannya, semoga Batik Pesisir semakin berkembang, bisa meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat sekitarnya.

## Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185  
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : 812/Un.10.5/D1/PG.00.00/02/2023  
Sifat : Biasa  
Lamp. :-  
Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

22 Februari 2023

Yth :  
Pimpinan Perusahaan Batik Pesisir Pekalongan  
di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset kepada :

Nama : ALYA RAHMA FALASIFAH  
Nim : 1905026126  
Semester : VIII  
Jurusan / Prodi : S1 EKONOMI ISLAM  
Alamat : Dk. Karagan Selatan, Ds. Gandarum, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan.  
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA USAHA BATIK PESISIR TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA KEMPLONG, KECAMATAN WIRADESA, KABUPATEN PEKALONGAN)  
Waktu Penelitian : 27 Februari 2023 sampai selesai  
Lokasi Penelitian : Ds. Kemplong, No. 231, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan.

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Lembagaan,  
  
A. n. DEKAN

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

## Surat Keterangan Penelitian



H. A. FAILASUF, SE  
Kemplong 231, Wiradesa - Pekalongan  
Jawa Tengah 51152  
Telp. : 0285-4417202  
Email : office.pesisingroup@gmail.com

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini atas nama pimpinan perusahaan :

Nama : H. Ahmat Failasuf, S.E  
Jabatan : Pimpinan Batik Pesisir  
Alamat : Kemplong No. 231 Wiradesa, Pekalongan, Jateng

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alya Rahma Falasifah  
NIM : 1905026126  
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Islam  
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah melakukan penelitian di Batik Pesisir dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) pada Usaha Batik Pesisir terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Kemplong, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan)."**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 22 Maret 2023

Pimpinan Batik Pesisir

  
H. Ahmat Failasuf, S.E

## Dokumentasi

### 1. Dokumentasi Wawancara dengan Pemilik Batik Pesisir





## 2. Dokumentasi Wawancara dengan Karyawan Perusahaan Batik Pesisir



3. Dokumentasi wawancara dengan masyarakat sekitar perusahaan



#### 4. Dokumentasi lokasi Batik Pesisir

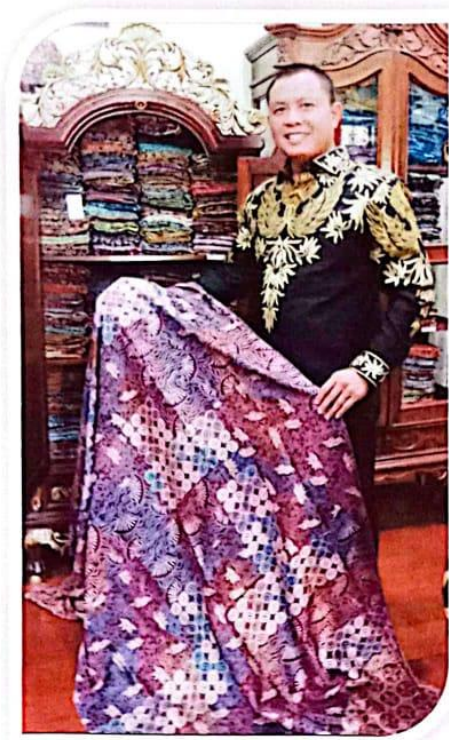


5. Dokumentasi IPAL dan proses pewarnaan pada kain batik



## COMPANY PROFILE

<b>Nama Perusahaan</b>	: BATIK PESISIR
<b>Pimpinan Perusahaan</b>	: H.A.Failasuf, SE
<b>Jabatan di YBI</b>	: Anggota Bidang Pengembangan Produk
<b>Jabatan Organisasi</b>	: Ketua KADIN Kabupaten Pekalongan
<b>Contact Person</b>	: 081316171881, 0285-4417202
<b>Berdiri Sejak</b>	: Tahun 1999
<b>Alamat Workshop &amp; Rumah</b>	: Kemplong No.231 Wiradesa, Pekalongan, Jateng
<b>Email</b>	: faila050375@gmail.com
<b>Jenis Produk</b>	: Batik
<b>Bahan Baku</b>	: Sutra, Katun dan Doby
<b>Jumlah Karyawan</b>	: 50 orang
<b>Event yang pernah diikuti</b>	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pameran Dalam Negeri : Inacraft, Icra, Indocraft, GBN, Smesco, Pekan Budaya, RIC, Famme, Total Fashion, Adi Wastra Nusantara, dan Pameran Kriya.</li><li>2. Pameran Luar Negeri : Dubai, Malaysia, Jepang, Singapura Thailand dan Belanda</li><li>3. Fashion Show, Pagelaran Budaya Batik</li></ol>
<b>Prestasi</b>	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Juara Pemuda Pelopor Tingkat Nasional Tahun 2007 di bidang wirausaha.</li><li>2. Pendiri Kampung Batik Wiradesa Pekalongan</li></ol>



*Batik Pesisir*  
Citra Batik Exclusive

Kemplong 231 Wiradesa Pekalongan

WA 0858-6543-5055

FB : Batik Pesisir

IG : @batikpesisir\_id

www.batikpesisir.com



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Alya Rahma Falasifah  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 7 Juli 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Dk. Karagan Selatan RT/RW 002/011, Ds. Gandarum,  
Kec. Kajen, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah  
Email : alyarahma12ok@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan Formal**

1. SD Negeri 01 Gandarum
2. SMP NU Kajen
3. MA Salafiyah Simbangkulon

### **Riwayat Pendidikan Non Formal**

1. Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Pekalongan
2. Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang